

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2  
SMK YPKK 3 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Oktaviani Mulyati**  
**13803241037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

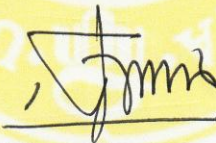
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2  
SMK YPKK 3 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :  
OKTAVIANI MULYATI  
13803241037

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 14 Juni 2017  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, SE.Ak., M.Si., C.A  
NIP. 19630624 199001 1 001

## PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2  
SMK YPKK 3 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

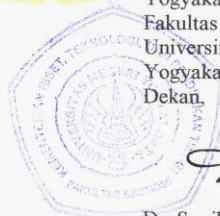
Oleh :  
OKTAVIANI MULYATI  
13803241037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juli 2017  
dan dinyatakan telah lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		11 Juli 2017
Abdullah Taman, SE. Ak., M.Si., C.A.	Sekretaris		11 Juli 2017
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Penguji Utama		11 Juli 2017

Yogyakarta, 12 Juli 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP. 19550328 198303 1 0028

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktaviani Mulyati  
NIM : 13803241037  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK  
YPKK 3 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017."

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2017  
Penulis,



  
Oktaviani Mulyati  
NIM. 13803241037

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan kepada Tuhanmu, berharaplah

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

Latar belakang tidak penting. Yang penting adalah latar depan

(Bong Chandra)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Karniah yang telah merawatku dari kecil hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi pembimbingku, pelindungku, temanku dan mendukungku baik secara material maupun nonmaterial serta senantiasa mendoakanku untuk mencapai kesuksesan.

## **BINGKISAN**

Karya sederhana ini juga saya bingkiskan kepada :

1. Adikku Sapriia Fitri terima kasih telah menjadi penyemangatku.
2. Sahabat-sahabatku bebeh-bebeh ngapak yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta canda tawa.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2  
SMK YPKK 3 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:  
OKTAVIANI  
MULYATI  
13803241037

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus dalam dua pertemuan, tiap siklus terdiri dari empat rencana tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase skor Observasi Motivasi Belajar Akuntansi setelah dilakukan tindakan pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,114% dari 72,656% menjadi 81,510% pada siklus II. Sedangkan pada angket terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,424% atau dari 72,830% di siklus I menjadi 79,253% siklus II.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Motivasi Belajar Akuntansi

**THE APPLICATION OF THE THINK PAIR SHARE TYPE OF THE  
COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE ACCOUNTING  
LEARNING MOTIVATION FOR GRADE XI STUDENTS OF  
ACCOUNTING 2 OF SMK YPKK 3 SLEMAN  
IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

By:  
OKTAVIANI  
MULYATI  
13803241037

**ABSTRACT**

*This study aimed to improve accounting learning motivation through the application of the think pair share type of the cooperative learning model for Grade XI students of Accounting 2 of SMK YPKK 3 Sleman in the 2016/2017 academic year.*

*This was classroom action research (CAR) study conducted in two cycles in two meetings. Each cycle consisted of four action plans, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Grade XI students of Accounting 2 of SMK YPKK 3 Sleman in the 2016/2017 academic year, with a total of 16 students. The data were collected through observations, questionnaires, and documentation. They were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using percentages by calculating scores of accounting learning motivation, presenting the data, and drawing the conclusions.*

*The results of the study showed that the application of the of the think pair share type of the cooperative learning model was capable of improving accounting learning motivation of Grade XI students of Accounting 2 of SMK YPKK 3 Sleman in the 2016/2017 academic year, indicated by the improvement of the percentage of the scores observation of accounting learning motivation. The improvement occurred from Cycle I to Cycle II by 9.114%, from 72.656%, in Cycle I to 81,510% in Cycle II. Based on the questionnaires, there was an improvement from Cycle I to Cycle II by 6.424%, from 72.830% in Cycle I to 79.253% in Cycle II.*

*Keyword: Think Pair Share, Accounting Learning Motivation*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., CA., dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Nursilah, Kepala SMK YPKK 3 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian di SMK YPKK 3 Sleman.
7. Yogawati, S.Pd., guru pembimbing yang memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian di SMK YPKK 3 Sleman.

8. Siswa-siswi kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bantuan dalam penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Penulis,



Oktaviani Mulyati

NIM. 13803241037

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Motivasi Belajar.....	12
2. Model Pembelajaran .....	21
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
4. Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir .....	47
D. Hipotesis Tindakan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Prosedur Penelitian.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	64
I. Indikator Keberhasilan.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	66
2. Pra PTK.....	69
B. Analisis Data.....	72
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	72
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
1. Model PTK dari Suharsimi.....	50
2. Diagram Data Observasi.....	89
3. Diagram Data Angket.....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Pedoman Observasi.....	56
2. Skor Alternatif Penilaian Pedoman Observasi.....	57
3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	59
4. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	60
5. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Prasiklus.....	60
6. Pedoman Observasi .....	72
7. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	76
8. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	78
9. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	83
10. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	84
11. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan observasi.....	88
12. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan angket.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Silabus.....	105
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
3. Daftar Kelompok.....	119
4. Denah Tempat Duduk.....	122
5. Materi.....	125
6. Soal dan Jawaban.....	140
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi.....	147
8. Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	152
9. Daftar Hadir.....	155
10. Hasil Obsevasi dan Angket.....	157
11. Foto Dokumentasi.....	162

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Merupakan proses perubahan tingkah laku, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan peserta didik agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya, dan orang banyak. Pendidikan yang baik akan melahirkan manusia-manusia yang bermartabat, berilmu dan bertanggungjawab atas kelangsungan hidup bangsanya.

Di era globalisasi ini perubahan senantiasa terjadi di segala aspek kehidupan. Menuntut sumber daya manusia yang berkualitas guna menghadapi perubahan akibat globalisasi. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Proses pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah sering disebut sebagai pendidikan formal dan merupakan proses pendidikan yang sentral. Terjadi melalui proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berpusat pada perkembangan potensi peserta didik.

Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segala aspek, baik itu kognitif, afektif, ataupun psikomotor, namun pada kenyataannya yang terjadi adalah pendidikan hanya menekankan pada



pengembangan kognitif peserta didik. Pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotor, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi memiliki kepribadian yang baik. Peningkatan kemampuan peserta didik bertujuan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memnuhi kebutuhannya. Motivasi ditandai dengan munculnya, *rasa/feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang akan dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik dan menimbulkan kegiatan pembelajaran, yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada peserta didik.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan giat berusaha, tidak mudah menyerah serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan tampak acuh terhadap kegiatan pembelajaran, mudah bosan, dan fokus pembelajaran tidak tertuju pada guru dan pembelajaran di kelas sehingga akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga dibutuhkan suatu tindakan yang mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman pada bulan Januari 2017 pada mata pelajaran menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang , dapat diketahui siswa kurang tekun menghadapi tugas dilihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak semua soal dijawab oleh siswa bahkan ada yang belum mengerjakan tugas itu sama sekali, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dilihat dari siswa yang terlihat lesu saat mengikuti

pelajaran seolah menganggap belajar bukan merupakan suatu kebutuhan wajib, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dilihat dari kesungguhan para siswa yang masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar hal ini ditandai dengan ketertarikan siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang masih monoton berfokus pada guru, siswa kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam pembelajaran hal ini ditandai dengan jika ada pertanyaan yang sulit siswa enggan berusaha untuk memecahkan persoalan tersebut, lingkungan belajar yang kurang kondusif ditandai dengan kondisi para siswa yang masih suka ramai pada saat pembelajaran.

Dari situasi tersebut dapat menghambat proses pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal tersebut juga berdampak pada motivasi belajar siswanya yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki hasrat dalam keinginan belajar yang tinggi, tidak malas dalam belajar dan selalu mengikuti peraturan dari sekolah. Motivasi belajar dapat mengukur sejauh mana siswa tersebut dapat memahami materi dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik, hal tersebut didukung juga oleh belajar yang baik, jadi untuk menumbuhkan semangat motivasi belajar yang tinggi diperlukan dorongan untuk para siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK YPKK 3 Sleman di kelas XI Akuntansi 2 dalam proses pembelajaran kompetensi

Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang yang ada di kelas XI lebih sering menggunakan pembelajaran menggunakan buku pelajaran dan kertas materi atau hanya menggunakan pembelajaran yang berbasis guru. Pembelajaran berbasis guru yaitu pembelajaran dimana pendidik menerangkan di depan kelas, dan siswa hanya mendengarkan saja di bangku belajarnya sendiri. Saat pembelajaran hanya menggunakan buku pelajaran saja, itu sedikit menghambat dalam proses pembelajarannya yaitu ditandai dengan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang di berikan. Dan untuk saat ini banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan membebani. Supaya siswa bertambah semangat belajar lagi, pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas itu dibantu dengan dikembangkannya model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih aktif dan tidak cepat merasa bosan dengan proses pembelajaran yang ada di ruang kelas tersebut. Dengan melihat situasi di atas peneliti akan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman karena dilihat dari karakteristik siswanya dapat berpartisipasi dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Tipe ini juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas sehingga TPS dapat diterapkan dalam Mata Pelajaran Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang yang akan saya teliti. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan Motivasi Belajar Akuntansi materi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang karena dengan

metode pembelajaran tersebut siswa diharuskan untuk berfikir secara mandiri setelah itu berdiskusi dengan kelompoknya dan mengungkapkan hasil diskusi dengan kelompok lain di dalam kelas. Dengan demikian melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang karena model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibanding pembelajaran dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja melainkan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswi saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar sehingga dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah mampu untuk meningkatkan motivasi sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Pembelajaran model kooperatif memberi kesempatan kepada pendidik untuk memaksimalkan peningkatan motivasi belajar siswa. Pada saat pelaksanaannya, pembelajaran TPS ini diawali dari

berpikir (*think*) secara individu. Tahap berpikir menuntut siswa agar lebih tekun dalam belajar sehingga dapat memecahkan suatu masalah atau soal yang diberikan guru. Tahapan selanjutnya adalah dari hasil pemikiran secara individu, siswa diminta untuk mendiskusikannya secara berpasangan (*pair*). Tahap ini siswa saling berdiskusi dan bertukar pendapat mereka masing-masing sehingga ditemukan hasil pemikiran yang sama. Tahap yang selanjutnya adalah berbagi (*share*), dimana hasil dari pemikiran siswa yang berpasangan dibicarakan di depan kelas kepada seluruh siswa.

SMK YPKK 3 Sleman merupakan sekolah swasta di Sleman, Yogyakarta. SMK YPKK 3 Sleman beralamat di Jalan Ringroad Utara, Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Sekolah ini memiliki dua program keahlian yaitu Program Keahlian Akuntansi dan Program Keahlian Tata Kecantikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki terhadap proses belajar mengajar. Salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan metode atau model belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti akan menerapkan salah satu, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini saya pilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman dan juga sesuai dengan materi yang sedang diajarkan yaitu siklus akuntansi perusahaan dagang. Kelebihan dari

Tipe TPS ini yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, peserta didik mampu untuk bekerja mandiri dan bekerja sama dengan orang lain, dan mampu diterapkan untuk semua mata pelajaran, sehingga TPS ini merupakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman dibandingkan dengan model pembelajaran lain.

Pada tipe *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik akan belajar secara berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan diskusi kelompok, menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat bekerjasama dengan orang lain di dalam pembelajaran. Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*Think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil pemikirannya. Setelah diskusi selesai pasangan-pasangan yang ada diminta untuk berbagi (*Share*) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperoleh.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Motivasi Belajar khususnya kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di kelas.
2. Belum diterapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran akuntansi sehingga motivasi belajar siswa rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman yaitu rendahnya Motivasi Belajar Akuntansi. Permasalahannya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi di kelas serta belum diterapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran akuntansi sehingga motivasi belajar siswa rendah. Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, dan terarah sehingga meminimalisir timbulnya kesalahpahaman atas judul yang sudah dibuat. Maka peneliti hanya membatasi masalah pada materi pembelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang.



#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman setelah pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 setelah pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat Meningkatkan

## Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3

Sleman.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan terkait peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan suasana belajar yang lebih variatif serta menyenangkan.

#### b. Bagi Guru

Merupakan masukan dalam menerapkan dan wawasan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

#### c. Bagi Peneliti

1) Usaha pembuktian tentang teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah agar peneliti benar-benar memiliki pemahaman yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga praktiknya di lapangan.

2) Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Pendapat Hamzah B. Uno (2016: 23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi

Oleh karena itu motivasi belajar harus dimiliki sejak dini karena dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan aktivitas dan semangat belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sardiman A. M (2012: 75) mengungkapkan pendapatnya yaitu:

Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pada dasarnya suatu motivasi belajar itu dimunculkan pada diri kita pribadi untuk menumbuhkan rasa semangat kita dalam melakukan suatu proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar maka aktivitas belajarnya tidak akan terlaksana dengan baik.

Pendapat lain dari Agus Suprijono (2012: 163) yaitu:

Motivasi Belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada di dalam maupun luar siswa pada kegiatan belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan dengan unsur-unsur yang mendukung.

## **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Sardiman A.M (2011: 83-84) mengemukakan beberapa ciri-ciri seseorang memiliki motivasi, antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai dan tidak cepat putus asa.
- 3) Mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang memecahkan masalah.

Ciri-ciri motivasi di atas merupakan indikator apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas. Ciri-ciri motivasi di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Belajar akan berhasil dan terlaksana dengan baik apabila siswa tidak cepat puas dan tidak cepat putus asa, senang bekerja mandiri, memiliki minat dan hasrat dalam belajar, adanya semangat dan dorongan untuk memecahkan masalah apabila ada masalah yang sulit untuk dipecahkan, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa merasa bosan terhadap tugas-tugas tersebut, siswa juga harus dapat mempertahankan pendapatnya, termasuk tidak mudah melepaskan hal yang diyakini atau dipercaya dan senang dalam memecahkan masalah. Menurut

Hamzah B Uno (2016: 23) motivasi belajar mempunyai beberapa indikator antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Apabila seseorang memiliki indikator seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pencapaian indikator tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut pendapat Oemar Hamalik (2004: 161) mengatakan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

Dari beberapa indikator di atas, maka peneliti akan menggunakan beberapa indikator diantara keduanya, yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (5) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (6) adanya lingkungan belajar

yang kondusif. Alasan peneliti menggunakan beberapa indikator tersebut karena menurut peneliti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi berhubungan erat dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya, siswa akan merasa senang dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Menurut Sardiman A. M (2011: 85-86) menjelaskan beberapa fungsi motivasi, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Dengan adanya motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Selain fungsi motivasi belajar ada pula bentuk-bentuk motivasi belajar yang ada di sekolah. Dengan motivasi belajar, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar mengajar kepada para anak didik. Menurut Sardiman A.M (2012: 92-95), antara lain:

- 1) Memberi angka  
Angka dimaksudkan adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- 2) Hadiah  
Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik.
- 3) Saingan atau kompetisi  
Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*  
Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sekolah.
- 5) Memberi ulangan  
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi.
- 6) Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar.
- 7) Pujian  
Pujian adalah bentuk *reinforcement* positif sekaligus motivasi yang baik.
- 8) Hukuman  
Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik.
- 9) Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar berarti unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat  
Minat bertumbuh besar terpengaruhnya terhadap aktivitas belajar.
- 11) Tujuan yang diakui



Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting.

Fungsi motivasi belajar itu bermacam-macam, dari setiap para ahli dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing, tetapi fungsi motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran itu memiliki arti dan tujuan yang sama hanya saja macam fungsi yang diberikan berbeda-beda dalam menumbuhkan motivasi belajarnya. Menurut Oemar Hamalik (2012: 161), fungsi Motivasi Belajar meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.endorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam kegiatan belajar, karena dengan motivasi dapat mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah dengan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, dengan motivasi yang tinggi siswa akan selalu bergairah, bersemangat dan terarah dalam belajar sampai mendapatkan prestasi yang maksimal. Dari beberapa fungsi motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, sebagai penggerak, sebagai pengaruh

dalam perbuatan, selain itu motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah dalam mengerjakan sesuatu mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Sardiman A.M (2011:78) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari sisi internal siswa yaitu kebutuhan, yang meliputi:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas belajar.
2. Kebutuhan untuk mencapai hasil belajar.
3. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar.
4. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Motivasi belajar dari sisi internal merupakan kebutuhan bagi setiap siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan untuk menyenangkan orang lain dengan hasil belajar yang baik itu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100), mempunyai unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Motivasi belajar tumbuh bukan hanya karena tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa unsur yang nantinya akan menumbuhkan motivasi belajar tinggi untuk mencapai tujuan. Menurut Hamzah B (2016: 23) seseorang untuk mencapai tujuan ada faktor penentu dalam mencapainya, antara lain:

- 1) Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Selain itu juga dibedakan ke dalam dua jenis yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan motivasi belajar yang ditimbulkan. Menurut Sardiman (2012: 46) ada faktor-faktor yang mendorong siswa untuk belajar, yakni:

- 1) Adanya sifat ingin tahu
- 2) Adanya sifat yang kreatif
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman

Faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dapat dilihat dari rasa ingin tahunya, sifat yang kreatif dan adanya keinginan untuk memperbaiki ketika menghadapi suatu kegagalan.

Dari beberapa pendapat tentang faktor-faktor motivasi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor motivasi belajar itu ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa suatu hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam mencapai cita-cita sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang terdapat dari luar seseorang yaitu berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2011:133). Model pembelajaran sebagai pedoman perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh

tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2010: 53).

Model pembelajaran sangatlah membantu guru dalam merancang kurikulum, bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 25) Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur pola yang digunakan dalam mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru atau pengajar dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengajar untuk mengelola pembelajaran. Pola urutan dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 145).

## **b. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Berikut ini jenis-jenis Model Pembelajaran:

### 1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 27).

### 2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) (Wina Sanjaya, 2009: 240).

### 3) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 37) model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan, autentik, kerjasama dan menghasilkan karya atau peraga.

#### 4) Model Pembelajaran Tematik

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 42) model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

#### 5) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2009: 255).

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi pembelajaran agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan sempurna sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Isjoni (2010:14) metode pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Menurut Abdul Majid (2013: 174) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Strategi pembelajaran kooperatif juga memungkinkan mendorong siswa untuk meningkatkan daya pikirnya untuk mencapai tujuan bersama. Miftahul Huda (2014: 31) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah *working together to accomplish shared goals*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelompok kecil yang menuntut adanya kerja sama kelompok dan mereka saling membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, Pembelajaran Kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja



sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda kemudian dituntut untuk menyelesaikan tugas dan mempelajari materi secara bersama-sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 244-246), terdapat beberapa karakteristik model Pembelajaran Kooperatif yaitu:

##### 1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah,

kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

## 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen pada umumnya mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

## 3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing, akan tetapi juga harus ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

#### 4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok.

Menurut Abdul Majid (2013: 176) Pembelajaran Kooperatif memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- 3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik dalam pelaksanaannya yaitu membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompoknya. Menurut Isjoni (2010: 27), Pembelajaran Kooperatif memiliki ciri khusus antara lain:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompoknya.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari karakteristik Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara kelompok untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
- 3) Penilaian lebih menekankan pada kelompok daripada individu.

#### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sangat berguna dalam membantu siswa menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini mengutamakan kerjasama dalam tim sehingga memungkinkan mendorong siswa untuk meningkatkan daya pikirnya untuk mencapai tujuan bersama. Wina Sanjaya (2013: 248-249) menyatakan terdapat empat tahap dalam Pembelajaran Kooperatif, yaitu:

##### 1) Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan materi pelajaran melalui ceramah, curah pendapat dan tanya jawab bahkan demonstrasi. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran.

##### 2) Belajar dalam kelompok

Belajar dalam kelompok sebelumnya telah dibentuk. Kelompok yang telah dibentuk sifatnya heterogen. Tujuannya agar dalam belajar kelompok antara satu anggota dengan anggota lainnya dapat saling melengkapi.

### 3) Penilaian

Penilaian dapat berupa tes atau kuis. Penilaian yang baik dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

### 4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Dengan diberikan penghargaan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

## **d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008), terdapat lima prinsip dasar Pembelajaran Kooperatif :

### 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompok.

### 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap

anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran Kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

**e. Model-model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama tim. Dalam pelaksanaan pembelajaran

kooperatif, pembelajaran kooperatif terbagi dalam beberapa variasi model. Model Pembelajaran Kooperatif menurut Yatim Rianto (2010: 258-280) menjelaskan 15 jenis Model Pembelajaran Kooperatif, yaitu:

1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Teknik ini terdiri dari lima komponen, yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh siswa, pembentukan tim, kuis yang diberikan guru, perubahan/perkembangan skor individu dan pengakuan tim.

2) *Team Game Tournament (TGT)*

Di dalam melaksanakan teknik ini sebenarnya menggunakan langkah-langkah persis sama dengan STAD, hanya saja dilakukan modifikasi pada evaluasi dilakukan menggunakan turnamen. Fungsi turnamen untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

3) *Jigsaw*

Teknik ini menjelaskan tentang siswa berkelompok dan diberi tugas yang masing-masing kelompok berbeda oleh guru untuk berdiskusi sampai masing-masing anggota mengerti jawaban dari tugas yang diberikan, kemudian bertukar anggota kelompok untuk diajarkan mengenai tugas sehingga semua siswa mengerti .

4) *Kelompok Investigasi (KI)*

Teknik ini mengemukakan masalah berdasarkan hasil pengamatan kemudian dengan berkelompok mendiskusikan masalah dan melaporkannya/presentasi di depan kelas.

5) *Number Head Together* (NHT)

Pada teknik ini siswa diberi nomor dalam tiap kelompok. Penguasaan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Setiap nomor berbeda mendapat tugas berbeda pula.

6) *Think Pair Share* (TPS)

Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman (1985). Belajar dengan cara berfikir (*think*) kemudian berpasangan dengan siswa yang lain (*pair*) dan mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya ke depan kelas (*share*).

7) *Mind Mapping*

Teknik ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Teknik ini cocok digunakan untuk pengetahuan awal siswa.

8) *Snowbal Throwing*

Teknik ini menggunakan kertas bola, yakni pada awalnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada masing-masing ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Siswa menulis pertanyaan pada satu lembar kertas dan kertas tersebut dibentuk bola. Bola dilempar dari satu siswa ke siswa lain dan siswa yang mendapatkan bola diberikan kesempatan untuk menjawab.



#### 9) Dua Tinggal Dua Tamu

Teknik ini menerangkan bahwa dua siswa tinggal dan dua siswa bertamu. Kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah guru memberi tugas untuk didiskusikan, dua siswa tinggal di tempat dan dua siswa lainnya bertamu ke kelompok lain.

#### 10) *Time Token*

Semua siswa diberi “kartu bicara”. Di dalam kelompok siswa yang sudah menyampaikan pendapat harus menyerahkan kartunya. Demikian seterusnya sampai siswa yang sudah habis kartunya tidak berhak bicara lagi.

#### 11) *Debate*

Debate ini sebenarnya merupakan suatu metode pembelajaran, tetapi implementasinya dapat dikaitkan dengan pembelajaran kooperatif learning apabila dalam implementasinya aplikasinya menggunakan kelompok.

#### 12) *Tipe picture and picture*

Langkah-langkah dalam model ini adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, menyajikan materi kemudian guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sistematis dan logis. Guru menanyakan alasan urutan gambar kepada siswa. Kemudian guru mulai menanamkan

konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.  
Langkah terakhir guru menyimpulkan dan merangkum.

13) *Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)*

Teknik ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin (1995). Teknik ini menggunakan media yaitu kliping. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen. Guru memberikan wacana/kliping yang harus didiskusikan kelompok. Kemudian hasil diskusi yang berupa ide atau gagasan pokok dan tanggapan terhadap wacana/kliping dipresentasikan.

14) *Student Fasilitator and Expailing (SFE)*

Teknik ini menitikberatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjelaskan materi yang sesuai dengan kompetensi kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.

15) *Cooperative Script*

Teknik ini dikembangkan oleh Danserau dan kawan-kawan. Siswa dibuat kelompok secara berpasangan yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.

**f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, karena tidak ada satupun di dunia ini yang sempurna, begitu pula dengan model pembelajaran, semua model pembelajaran pasti tidak ada yang tidak ada mempunyai kekurangan, artinya setiap model pembelajaran pasti mempunyai kekurangan tetapi juga

memiliki kelebihan masing-masing, berikut ini kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Wina Sanjaya (2013: 249-250) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif diantaranya:

1) Keunggulan

- a) Siswa tidak bergantung hanya kepada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir dari berbagai sumber serta belajar dari siswa lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan secara verbal.
- c) Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk respek terhadap orang lain dengan menyadari akan segala keterbatasannya dan mau menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f) Dengan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.
- g) Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi lebih nyata.

h) Interaksi yang timbul dalam pembelajaran kooperatif dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

## 2) Kekurangan

Selain memiliki beberapa keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- a) Diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk memahami kepada siswa tujuan dari pembelajaran kooperatif.
- b) Perlunya *peer teaching* yang efektif agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik.
- c) Prestasi yang diraih dari pembelajaran kooperatif adalah prestasi kelompok, sedangkan diharapkan pula prestasi individu siswa juga meningkat.
- d) Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif diperlukan lebih dari satu kali penerapan metode ini.
- e) Tidak mudah untuk membangun kemampuan individual dan kemampuan bekerjasama.

## 4. Tipe *Think Pair Share* (TPS)

### a. Pengertian Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Tipe *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Ada tiga unsur penting dalam tipe *Think Pair Share* yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi). Siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja sendiri pada tahap *think* dan

memperoleh kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain pada tahap *pair* dan *share*.

*Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua anggota). Menurut Miftahul Huda (2014: 132) *Think Pair Share* adalah metode yang sederhana. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap pasangan menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa lain di ruang kelas.

Trianto (2010: 81) menyatakan bahwa tipe *Think Pair Share* merupakan

Suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

## **b. Langkah-langkah Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Menurut Miftahul Huda (2014: 136-137) prosedur model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua anggota/siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa dikelompokkan secara berpasangan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Menurut Abdul Majid (2013: 191-192) dalam Tipe *Think Pair Share* guru perlu menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: *Thinking*  
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- 2) Tahap 2: *Pairing*  
Guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3) Tahap 3: *Sharing*

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar 1/4 pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Melalui teknik TPS, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu pengembangan akuntabilitas siswa, karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian siswa berpasangan dimana pasangan tersebut harus dibagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kecil dapat mendorong setiap anggota kelompoknya agar terlibat secara aktif, sehingga bagi siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah mengintreprestasikan di depan kelas dapat memberikan suatu gagasan, ide atau jawaban.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Seperti halnya metode pembelajaran pada umumnya, metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini juga memiliki kelebihan dan memiliki kelemahan tersendiri. Miftahul Huda (2014: 136-137) menyebutkan beberapa kelebihan dalam penerapan tipe *Think Pair Share*, diantaranya:

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 3) Mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya.
- 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Kelebihan dan kekurangan dari Tipe *Think Pair Share* menurut

Anita Lie (2008: 46) antara lain:

- 1) Kelebihan
  - a) Meningkatkan partisipasi
  - b) Cocok untuk tugas sederhana
  - c) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
  - d) Interaksi lebih mudah
  - e) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 2) Kekurangan
  - a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor atau dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar TPS.
  - b) Lebih sedikit ide yang muncul
  - c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Cahyaningsih (2013) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, pada perhitungan hasil observasi terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 73,55% dan siklus II sebesar 85,12%,



peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11,57%. Dengan *cross check* dilakukan melalui angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan siklus I sebesar 74,04% dan siklus II sebesar 82,72%, peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 8,68%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Motivasi Belajar. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Ulfah Cahyanningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada mata pelajaran akuntansi pengantar, sedangkan penelitian ini mata pelajaran Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Di samping itu, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Windriyani (2013) yang berjudul “Implementasi Strategi Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 hal ini

dapat dibuktikan pada perhitungan hasil observasi dengan meningkatnya Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 71,54% dan siklus II sebesar 91,01% Selain itu, berdasarkan angket yang di bagikan kepada siswa, terjadi persentase skor indikator prestasi Belajar Akuntansi 75,50% pada siklus I dan sebesar 83,10% pada siklus II.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Lia Windriyani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan penelitian ini Motivasi Belajar Akuntansi. Mata pelajaran dan kompetensi dasar yaitu mata pelajaran akuntansi dengan kompetensi dasar yang dipilih yaitu membukukan data persediaan barang supplies ke kartu persediaan, sedangkan penelitian ini mata pelajaran menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang. Di samping itu, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu Siswa XI AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 30 siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan (2014) yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Akuntansi pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar siswa melalui observasi diperoleh skor sebesar 70,47% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,17% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 10,70%. Dari data hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi siswa juga terlihat mengalami peningkatan dimana skor pada siklus I sebesar 68,33% meningkat menjadi 78,11% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 9,78%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dan Motivasi Belajar. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran dan kompetensi dasar yaitu mata pelajaran akuntansi pengantar dengan kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian, sedangkan penelitian ini adalah mata pelajaran Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Di samping itu, pada subjek dan waktu penelitiannya, yaitu seluruh siswa kelas X Akuntansi 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014

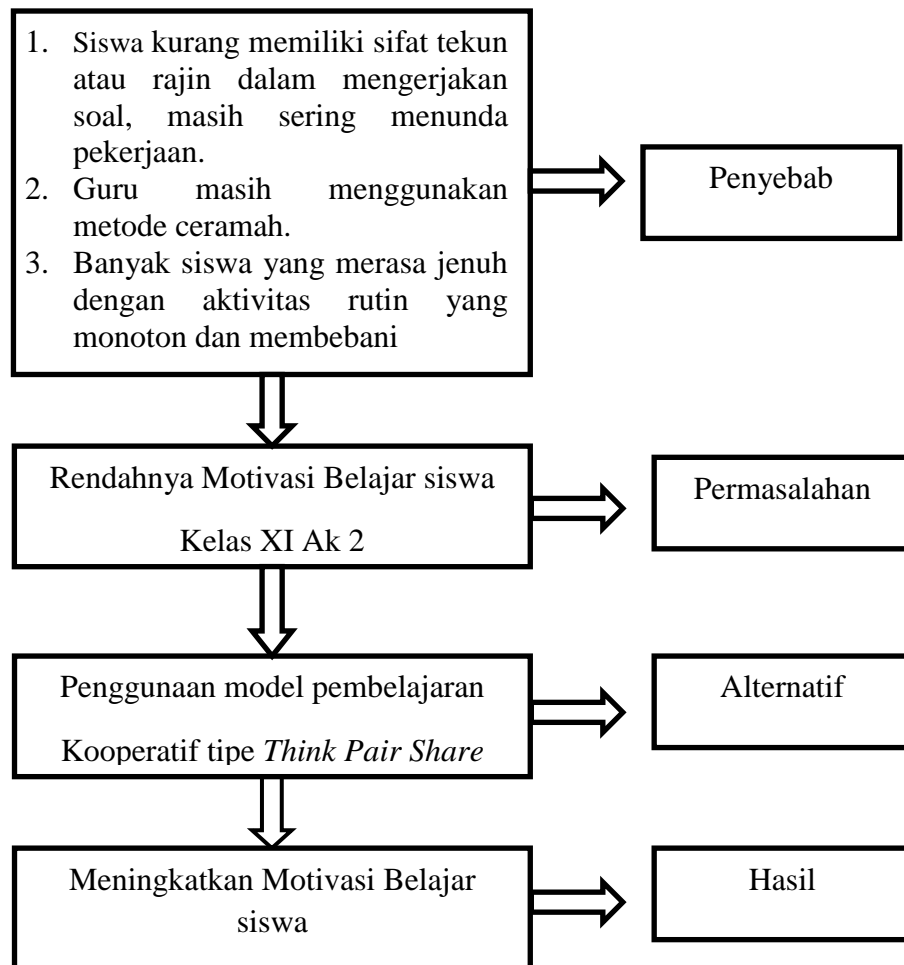
yang berjumlah 28 siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Motivasi siswa sangat penting, karena siswa yang termotivasi untuk belajar suatu materi, memiliki pengaruh pada proses dalam mempelajari materi tersebut, sehingga siswa rajin mempelajarinya dan dapat dengan mudah menyerap materi yang dipelajarinya dengan baik. Berdasarkan latar belakang maupun identifikasi masalah dapat diketahui beberapa permasalahan yang ada yakni siswa kurang memiliki sifat tekun atau rajin dalam mengerjakan soal, masih sering menunda-nunda pekerjaan, dan bila diberikan tugas cepat bosan dan tidak dikerjakan, banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan membebani, dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Guru memiliki peranan penting dalam memotivasi siswanya untuk belajar, untuk itu guru memiliki tugas untuk merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajarannya menghambat proses penerimaan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan penggunaan model pembelajaran yang monoton, menjadi faktor rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagai upaya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, guru haruslah menjadi fasilitator yang baik, kreatif dan inovatif. Selama ini

masih banyak guru yang dalam mengajar hanya menggunakan model ceramah saja dan menggunakan papan tulis dalam menyampaikan materi yang ingin di sampaikan sehingga siswa diharuskan untuk mendengarkan guru dalam berceramah. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh serta bosan sehingga pada akhirnya siswa akan kehilangan motivasi dalam belajar.

Dengan melihat keadaan seperti itu, kita harus mencari solusi dari masalah itu melalui penerapan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa sehingga ketrampilan, pengetahuan, dan partisipasi siswa meningkat dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dan pada akhirnya siswa akan termotivasi dalam belajar. Alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan tipe dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Pembelajaran teknik ini merupakan model pembelajaran yang menawarkan suasana menyenangkan di dalam prosesnya. Pada saat menerapkan model pembelajaran teknik ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini menjadi dasar dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* yang diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2016/2017. Kerangka berpikir secara ringkas dapat diringkas dalam skema berikut:



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis, yaitu setelah peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2011: 11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2007: 11) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Suharsimi Arikunto (2016: 2) menyebutkan ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari penelitian tindakan kelas:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti yang sudah lama dikenal sejak zamannya pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Wina Sanjaya (2013: 33-34), Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sebagai berikut :

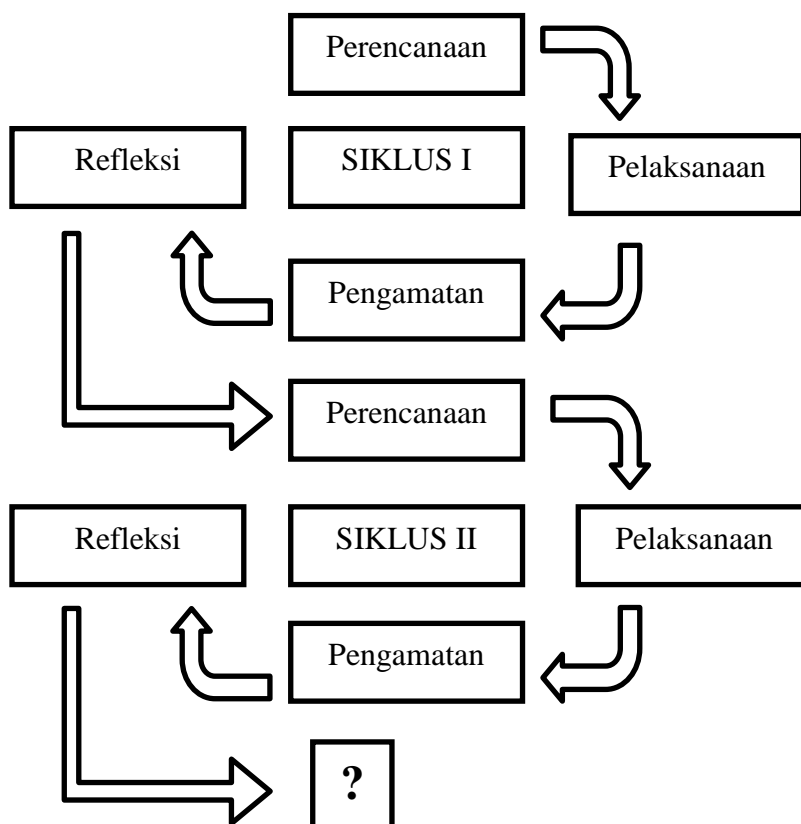
1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas PTK ada pada guru sebagai praktisi.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran.
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi.
5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.

Penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2016: 41). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sekurang-



kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti bekerjasama dengan guru akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman.

Adapun Model Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model yang dikembangkan Suharsimi Arikunto, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2016: 42)

Tahap-tahap PTK (Suharsimi Arikunto, 2012:19)

1. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman yang beralamat di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan jumlah 16 siswa.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan kearah tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar agar dapat tercapai. Motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar maka aktivitas belajarnya tidak akan terlaksana dengan baik. Motivasi belajar pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3

Sleman terbelang masih rendah hal ini ditandai dengan beberapa masalah yang tertulis di latar belakang masalah maupun identifikasi masalah yaitu siswa kurang memiliki sifat tekun atau rajin dalam mengerjakan soal, masih sering menunda-nunda pekerjaan, dan bila diberikan tugas cepat bosan dan tidak dikerjakan, banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan membebani, dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan motivasi belajar siswa pada siklus pertama dengan siklus kedua. Adapun indikator-indikator yang akan diukur antara lain yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (5) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Alasan peneliti menggunakan beberapa indikator tersebut karena menurut peneliti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang berpasangan dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 2 orang siswa yang memiliki kemampuan, dan ras yang berbeda. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki tiga tahap yaitu tahap *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan)

dan *Share* (Berbagi). Pertama siswa diberikan suatu masalah kemudian siswa diminta untuk memikirkan masalah tersebut sendiri selama beberapa saat. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Kriteria pemasangan kelompok didasarkan pada motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dipasangkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Data motivasi belajar tersebut didapat pada saat observasi sebelum penelitian. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara berpasangan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi, Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antara siswa dengan siswa (Suharsimi Arikunto, 2010: 272). Aspek yang diamati adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan menerapkan Tehnik *Think Pair Share* dengan mengamati berapa persen siswa yang memiliki Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap pertemuan.

### **2. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang data pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sebagian besar peneliti umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 268). Angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengimplementasian metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Angket akan disebar sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa terhadap pembelajaran dan respon siswa terhadap Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

### 3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan metode angket, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang akan digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi-dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa dan foto kegiatan motivasi belajar akuntansi saat dilaksanakannya penelitian dan

data administrasi sekolah lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi membutuhkan pedoman yang berisi indikator-indikator tentang Motivasi Belajar Akuntansi yang nantinya akan digunakan di dalam kelas. Berikut ini pedoman observasi yang merupakan indikator motivasi belajar:

Tabel 1. Pedoman Observasi

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
Tekun menghadapi tugas	A. Siswa menyelesaikan soal akuntansi perusahaan dagang yang diberikan guru
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	B. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	F. Siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	G. Siswa memiliki ketertarikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	H. Siswa memperhatikan, tidak berbicara dengan teman sebangku

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi *Rating Scale* atau skala penilaian dengan bentuk *Numerical*. Adapun empat alternatif skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Penilaian Pedoman Observasi

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini merupakan rincian skor dari setiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran:

- A. Siswa menyelesaikan soal menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang yang diberikan guru

Skor 3	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai selesai.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru akan tetapi tidak sampai selesai.
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan guru.

- B. Siswa terlihat lesu dan kurang bersemangat dalam pembelajaran

Skor 3	Siswa terlihat bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran di kelas.
Skor 2	Siswa terlihat bersemangat di awal pembelajaran saja
Skor 1	Siswa lebih memilih diam dan tidak bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung

- C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi

Skor 3	Siswa sering bertanya kepada guru jika belum paham materi
Skor 2	Siswa kadang bertanya kepada guru jika belum paham materi



Skor 1	Siswa lebih memilih diam dan tidak bertanya apapun kepada guru
--------	--

D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai

Skor 3	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena ingin mencapai tujuan pembelajaran
Skor 2	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
Skor 1	Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis

Skor 3	Siswa selalu menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
Skor 2	Siswa kadang menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
Skor 1	Siswa tidak pernah menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis

F. Siswa terlihat senang saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas

Skor 3	Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
Skor 2	Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
Skor 1	Siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas

G. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran

Skor 3	Siswa bersemangat dan tertarik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
Skor 2	Siswa pasif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran

Skor 1	Siswa hanya diam dan tidak aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran
--------	--

H. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas

Skor 3	Siswa memperhatikan dan tidak berbicara dengan teman sebangkunya
Skor 2	Siswa kurang memperhatikan guru dan masih berbicara dengan teman sebangkunya
Skor 1	Siswa lebih sering berbicara dengan teman daripada memperhatikan guru

2. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar yang merupakan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A.M (2011: 83-84). Angket yang digunakan peneliti adalah angket jenis tertutup yaitu angket yang sudah ada alternatif jawabannya.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1,2	2
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4,5*,6	4
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7,8*,9	3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10,11,12,13	4
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	14*,15,16	3
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17,18	2

Keterangan: \*) pernyataan negatif

Adapun alternatif jawaban pada angket dan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Kadang-kadang	2	3
Sangat tidak setuju/Tidak Pernah	1	4

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa catatan lapangan, RPP, daftar hadir siswa, daftar kelompok serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Indikator	Dokumentasi
1.	Perencanaan Pembelajaran	Silabus dan RPP
2.	Kehadiran Siswa	Presensi Kelas

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan

materi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) kemudian konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.
- 3) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang..
- 4) Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama dengan guru berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif dengan Tipe *Think Pair Share* berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan dilakukan di dalam kelas bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, jadi keduanya dilakukan secara bersama-sama. Lembar observasi digunakan oleh observer pada

saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan penilaian pada setiap aspek Motivasi Belajar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Selain itu, observer juga membantu guru dalam mengondisikan kelas, sedangkan guru yang bersangkutan tetap bertindak sebagai pengajar materi. Pada akhir pembelajaran observer membagikan angket yang telah disusun sebelumnya kepada siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dengan cara mengkaji lembar observasi dan angket yang telah dibagikan kepada siswa, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dari permasalahan yang muncul kemudian dicari pemecahannya dan menemukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga pada saat pelaksanaan siklus II tidak ada permasalahan yang muncul lagi, seperti permasalahan yang muncul pada saat siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi

yang akan digunakan digunakan dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) kemudian konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.
- 3) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.
- 4) Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama dengan guru berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif dengan Teknik *Teknik Think Pair Share* berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan dilakukan di dalam kelas bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, jadi keduanya dilakukan secara bersama- sama. Lembar observasi digunakan oleh observer pada saat

proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan penilaian pada setiap aspek Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Selain itu, observer juga membantu guru dalam mengondisikan kelas, sedangkan guru yang bersangkutan tetap bertindak sebagai pengajar materi. Pada akhir pembelajaran observer membagikan angket yang telah disusun sebelumnya kepada siswa.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dengan cara mengkaji lembar observasi dan angket yang telah dibagikan, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan siklus II ini dilakukan kegiatan apa saja yang mengalami peningkatan pada siklus I.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjuk penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor Motivasi

Belajar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 137):

1. Menghitung Skor Motivasi Belajar

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
- b. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- c. Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% \text{ Motivasi Belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Menyajikan Data

Setelah data Motivasi Belajar diolah, data ditampilkan secara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga lebih mudah dipahami.

### **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah apabila setelah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dihitung berdasarkan indikator-indikator Motivasi Belajar yaitu tekun menghadapi tugas, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,



menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi belajar siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau minimal 75% siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran memiliki semangat belajar yang besar (Mulyasa, 2013: 218).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di SMK YPKK 3 Sleman yang beralamat di Jalan Ringroad Utara Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. SMK YPKK 3 Sleman ini terletak di lokasi yang sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama ringroad utara sehingga dapat dengan mudah dijangkau.

SMK YPKK 3 Sleman berdiri sejak tahun ajaran 1987. Pada awal berdiri, sekolah ini memiliki satu program keahlian, yakni program keahlian Akuntansi. Namun sesuai perkembangan dan kebutuhan dunia kerja, maka pada tahun 2013 SMK YPKK 3 Sleman membuka program keahlian baru yaitu Tata Kecantikan, sehingga sampai tahun 2016 ini, SMK YPKK 3 Sleman memiliki 2 program keahlian.

#### **Visi dan Misi SMK YPKK 3 Sleman**

##### **Visi :**

Membentuk tamatan yang professional, mandiri berdasarkan karakter budaya bangsa.

##### **Misi**

1. Melaksanakan system pendidikan yang fleksibel
2. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri
3. Mewujudkansember daya manusia yang beriman dan taqwa
4. Meningkatkan institusi kejuruan yang bermutu

5. Mewujudkan sumber daya manusia yang berjiwa wirausaha

#### **Kondisi Fisik Sekolah**

SMK YPKK 3 Sleman didukung oleh  $\pm$  30 orang tenaga pengajar dan orang karyawan. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang terdapat di SMK YPKK 3 Sleman meliputi:

a. Ruang Perkantoran

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Bimbingan Konseling
- 4) Ruang Tata Usaha

b. Ruang Pembelajaran

SMK YPKK 3 Sleman memiliki 9 ruang kelas, yang terdiri dari :

- 1) Program Studi Akuntansi
- 2) Program Studi Tata Kecantikan

c. Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar

- 1) 1 Perpustakaan
- 2) 1 Ruang UKS

d. Laboratorium

- 1) 1 Laboratorium Komputer
- 2) 1 Laboratorium Kecantikan

e. Ruang Kegiatan Siswa

- 1) 1 Ruang OSIS
- 2) 1 Ruang Pramuka

3) Ruang Koperasi Siswa

f. Ruangan Lain

1) Mushola

2) Ruang Aula

3) Ruang Satpam

4) Tempat Parkir

5) Kantin

6) Toilet

7) Gudang

## **2. Pra Penelitian Tindakan Kelas**

Kegiatan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik

*Think Pair Share* (TPS) antara lain :

### **1. Observasi Awal**

Kegiatan observasi awal dimulai dengan diskusi antara peneliti dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas selama proses pembelajaran akuntansi. Diskusi yang dilakukan membahas permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan pra-tindakan dengan melakukan observasi awal pada pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru seperti ceramah dan penugasan.

Observasi dilaksanakan padahari Selasa, 10 Januari 2017 di Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman. Observasi dilakukan dengan

menggunakan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menemukan persamaan hasil observasi dengan pernyataan guru bahwa permasalahan utama di kelas adalah mengenai Motivasi Belajar Akuntansi Siswa yang masih sangat rendah dimana sebanyak 9 siswa dari 16 siswa (56,25%) dikatakan tidak aktif saat KBM berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat masalah yang dihadapi para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ceramah yang mendominasi pembelajaran tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Dari penemuan masalah tersebut perlu adanya suatu tindakan penyelesaian masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman. Peneliti menawarkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

## 2. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Untuk mengatasi masalah Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman, maka dibuatlah rencana pembelajaran yang cocok sebagai upaya meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Model Pembelajaran yang dipilih yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) suatu teknik dari

pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, dimana siswa nanti akan dibentuk satu kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa (berpasangan) sehingga siswa nantinya dapat merasakan belajar akuntansi itu menyenangkan.

Setelah dipilih model pembelajaran yang akan diterapkan guna meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti membuat perencanaan pembelajaran dan mengkonsultasikan kepada guru agar guru dapat memberikan kritik ataupun saran serta memahami konsep dari penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3. Penyusunan Rencana Tindakan

Peneliti menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) sebanyak dua siklus. Kegiatan inti dalam pembelajaran akuntansi dengan teknik TPS adalah pemberian materi, berfikir mandiri (*think*), diskusi dengan pasangan dalam kelompok (*pair*), dan presentasi (*share*). Pelaksana tindakan, yaitu penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah guru mata pelajaran akuntansi di SMK YPKK 3 Sleman Ibu Yogawati, S.Pd dan dibantu peneliti, sedangkan yang menjadi observer sebanyak 2 orang, yaitu 2 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi untuk menilai Motivasi Belajar Akuntansi.

Motivasi belajar akuntansi yang diamati oleh observer adalah:

Tabel 6. Pedoman Observasi

Indikator	Aspek yang diamati
Tekun menghadapi tugas	A. Siswa menyelesaikan soal akuntansi perusahaan dagang yang diberikan guru
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	B. Siswa terlihat lesu dan kurang bersemangat dalam pembelajaran C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	F. Siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	G. Siswa memiliki ketertarikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	H. Siswa memperhatikan, tidak berbicara dengan teman sebangku

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siklus I pada hari Selasa, 9 Mei 2017 pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Guru yang mengajar dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMK YPKK 3 Sleman, Ibu Yogawati S.Pd.

berkolaborasi dengan peneliti, sedangkan observer ialah 2 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu mengenai bukti transaksi.

Berikut diuraikan hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan, seperti:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran kompetensi dasar pembukuan transaksi UD perseorangan tanpa dana kas kecil sistim periodik yaitu menjelaskan pengertian bukti transaksi, macam-macam bukti transaksi, tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang penabung yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) kemudian konsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Akuntansi.
- 3) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi.
- 4) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.



b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2 x 45 menit) pada hari selasa, tanggal 9 Mei 2017 di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman dengan indikator mengidentifikasi bukti transaksi dengan benar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang materi bukti transaksi.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Guru menyampaikan inti topik dari indikator bukti transaksi.

2) Kegiatan Inti

- a) guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.
- b) Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (*Think*) selama 10 menit secara mandiri.
- c) Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (*Pair*) selama 20 menit.

- d) Setelah siswa berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*Share*) selama 40 menit.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru bersama siswa melakukan hasil konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
  - c) Siswa mengisi angket
- c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, menunjukkan hasil Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I yang diukur melalui lembar observasi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Observasi Motivasi Belajar Siklus 1

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Persentase</b>
1. Tekun menghadapi tugas	A. Siswa menyelesaikan soal bukti transaksi perusahaan dagang yang diberikan guru	77,083%
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	B. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran	72,917%
	C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi	66,667%
3. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai	68,75%
	E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis	72,917%
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	F. Siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas	79,167%
5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	G. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran	70,833%
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	H. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung	72,917%
<b>Persentase Motivasi Belajar Akuntansi</b>		<b>72,656%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah

\*perhitungan ada pada lampiran halaman 158

Berdasarkan tabel di atas, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman diperoleh data Motivasi belajar akuntansi yang meliputi :

- 1) 77,083% siswa menyelesaikan soal bukti transaksi perusahaan dagang yang diberikan guru.
- 2) 72,917% siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran.
- 3) 66,667% siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi.

- 4) 68,75% siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 5) 72,917% siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis.
- 6) 79,167% siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas.
- 7) 70,833% siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
- 8) 72,917% siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Akuntansi siklus 1 menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal Motivasi Belajar Akuntansi 75% belum tercapai, yakni dengan pencapaian siklus I sebesar 72,656%. Ketercapaian persentase indikator tiap aspek berbeda-beda. Indikator siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran, siswa menulis catatan penting yang ditulis guru, dan siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas hampir mencapai indikator keberhasilan 75% yaitu 72,917%. Indikator siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran masih belum mencapai standar keberhasilan yakni 70,833%. Indikator siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai juga masih belum mencapai indikator yakni 68,75%. Indikator siswa bertanya pada guru jika belum paham materi mendapat persentase paling rendah dibawah

dari keberhasilan indikator yang dibuat (75%) yaitu 66,667%. Perlu perhatian khusus di siklus II agar indikator yang masih rendah dapat ditingkatkan lagi.

Tabel 8. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	75,000%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70,703%
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70,313%
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	78,516%
5	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,313%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	71,093%
Skor Rata-rata		72,830%

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan ada di lampiran halaman: 160

Data angket di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat dua indikator yang telah mencapai kriteria minimal (75,00%) yaitu tekun menghadapi tugas 75.00% dan ada kegiatan yang menarik dalam belajar 78,516%. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil serta menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah mendapat persentase yang sama yaitu 70,313%. Dua indikator lain yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif masing-masing mendapat persentase 70,703% dan 71,093%.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I. Berdasarkan data yang ditampilkan di atas dapat diketahui bahwa 6 indikator Motivasi

Belajar Akuntansi belum optimal. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh beberapa kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang tidak berkenan untuk berpasangan dengan siswa lain, ketika melakukan pembagian pasangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- 2) Siswa merasa bingung, hal ini dikarenakan masih belum pahamnya siswa tentang prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*.
- 3) Siswa kurang serius dalam mengikuti proses diskusi dan masih banyak siswa yang berbicara serta mengobrol di luar materi pembelajaran sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa sebaiknya siswa tidak hanya bisa bekerja sama dengan teman sebangku tetapi juga bisa bekerja sama dengan siswa yang lain.
- 2) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*.
- 3) Siswa diingatkan agar tidak mengobrol di luar materi pembelajaran agar kelas menjadi tenang sehingga pembelajaran

dapat berjalan lancar.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siklus II pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu mengenai pencatatan transaksi dalam perusahaan dagang.

Berikut diuraikan hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II :

### a. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I teridentifikasi bahwa skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran akuntansi mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siklus II.

Tidak berbeda halnya dengan siklus I, disiapkan pula beberapa perlengkapan yang diperlukan yaitu RPP, lembar observasi, angket, materi dan soal latihan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2 x 45 menit) pada Selasa, tanggal 16 Mei 2017 di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman dengan indikator pencatatan transaksi perusahaan dagang. Proses pembelajaran diorientasikan

pada Motivasi Belajar Akuntansi. Adapun langkah-langkah pada proses pelaksanaan adalah:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang materi pencatatan transaksi perusahaan dagang.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c) Guru menyampaikan inti topik dari indikator pencatatan transaksi perusahaan dagang.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.
- b) Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (*Think*) selama 10 menit secara mandiri.
- c) Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (*Pair*) selama 20 menit
- d) Setelah siswa berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*Share*) selama 30 menit.



3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa melakukan hasil konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- c) Siswa mengisi angket.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, menunjukkan hasil Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II yang diukur melalui lembar observasi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Observasi Motivasi Belajar Siklus II

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Persentase</b>
1. Tekun menghadapi tugas	A. Siswa menyelesaikan soal bukti transaksi perusahaan dagang yang diberikan guru	89,583%
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	B. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran	77,083%
	C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi	77,083%
3. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai	87,500%
	E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis	81,250%
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	F. Siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas	81,250%
5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	G. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran	79,167%
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	H. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung	81,250%
<b>Persentase Motivasi Belajar Akuntansi</b>		<b>81,771%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah

\*perhitungan ada pada lampiran halaman 159

Berdasarkan tabel di atas, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman diperoleh data Motivasi belajar akuntansi yang meliputi :

- 1) 89,583% siswa menyelesaikan soal bukti transaksi perusahaan dagang yang diberikan guru.
- 2) 77,083% siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran.

- 3) 77,083% siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi.
- 4) 87,500% siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 5) 81,250% siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis.
- 6) 79,167% siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas.
- 7) 79,167% siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
- 8) 81,250% siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Dari data observasi di atas diketahui bahwa apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi yang telah mencapai kriteria minimal dimana diperoleh skor 81,510%.

Tabel 10. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	78,125%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78,516%
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	78,646%
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	79,297%
5	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	80,208%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	81,250%
Skor Rata-rata		79,253%

Sumber: Data primer yang diolah

\*perhitungan ada pada lampiran halaman 161

Dari data angket di atas diketahui bahwa apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi yang telah mencapai kriteria minimal dimana diperoleh skor 79,253%.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator yang meliputi Motivasi Belajar Akuntansi. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus II dimana delapan indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75%.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dapat terlaksana dalam 2 siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini dilakukan agar diketahui kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan serta dapat dilakukan perbaikan dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi mengalami peningkatan setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2, sehingga peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi tahap berfikir (*Think*), tahap berpasangan (*Pair*), dan tahap berbagi (*Share*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Trianto (2010: 81) bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Hamzah B. Uno (2013: 23) mengatakan bahwa Motivasi Belajar yaitu sebuah dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Cahyaningsih (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II**

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap pengamatan (*observing*) yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket instrumen penelitian Motivasi Belajar Akuntansi. Angket instrumen penelitian didistribusikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai pada setiap siklusnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) baik pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang mencerminkan

peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data perbandingan Motivasi Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II.

Tabel 11. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi

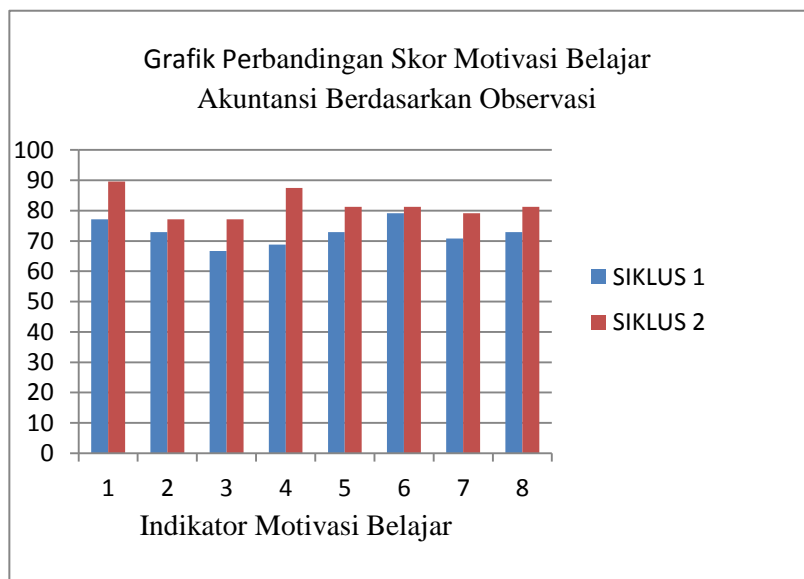
<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Peningkatan</b>
1. Tekun menghadapi tugas	A. Siswa menyelesaikan soal bukti transaksi perusahaan dagang yang diberikan guru	77,083%	89,583%	12,500%
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	B. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran	72,917%	77,083%	4,167%
	C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi	66,667%	77,083%	10,417%
3. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai	68,750%	87,500%	18,750%
	E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis	72,917%	81,250%	8,333%
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	F. Siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas	79,167%	81,250%	2,083%
5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	G. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran	70,833%	79,167%	8,333%
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	H. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung	72,917%	81,250%	8,333%
<b>Persentase Motivasi Belajar Akuntansi</b>		72,656%	81,771%	9,115%

Sumber : Data Primer yang Diolah

\*perhitungan ada pada lampiran halaman 158-159

Dari data observasi di atas terlihat lebih jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan observasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 2. Diagram Data Observasi Siklus 1 dan Siklus II  
Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1: Siswa menyelesaikan soal akuntansi perusahaan dagang
- 2: Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran
- 3: Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi
- 4: Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai
- 5: Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
- 6: Siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas
- 7: Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
- 8: Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung

Tabel 11 dan gambar 2 memperlihatkan perbandingan skor observasi Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II yang mengalami



peningkatan. Peningkatan persentase tertinggi terjadi pada aspek siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu 18,750% dan peningkatan persentase terendah terjadi pada aspek siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Pada akhir siklus I dan siklus II juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarakan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Sebelumnya telah dituliskan data hasil angket pada masing-masing indikator, selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan angka-angka yang lebih mudah untuk diinterpretasikan dengan cara memberikan skor sesuai dengan skor alternatif jawaban yang telah ditentukan. Data angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Angket

<b>Indikator</b>	<b>Siklus I (%)</b>	<b>Siklus II (%)</b>	<b>Peningkatan</b>
Tekun menghadapi tugas	75,000	78,125	3,125%
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70,703	78,516	7,812%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70,313	78,646	8,333%
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	78,516	79,297	0,781%
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,313	80,208	9,895%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	71,093	81,250	10,156%
Skor rata-rata	72,830	79,253	6,424%

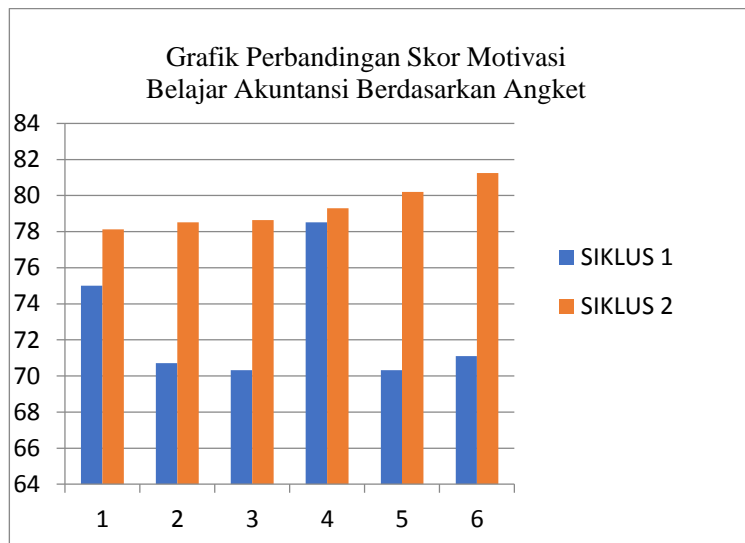
Sumber : Data primer yang diolah

\*perhitungan ada pada lampiran halaman 160-161

Dari data angket diatas terlihat sangat jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan angket siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman. Peningkatan terjadi sebesar 6,424% dari awal siklus I

sebesar 72,830%% menjadi 79,253% pada siklus II.

Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Data Angket Siklus 1 dan Siklus II

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1: Tekun menghadapi tugas
- 2: Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3: Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 4: Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5: Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 6: Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan baik data observasi maupun data angket. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan Motivasi Belajar Akuntansi maupun setiap indikator-indikator yang melingkupinya:

#### 1. Indikator tekun menghadapi tugas

Skor data observasi pada siklus 1 menunjukkan skor 77,083% dan pada siklus II menunjukkan bahwa indikator tekun menghadapi tugas meningkat

menjadi 89,583%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,500%. Selain dari data observasi, data dari angket menunjukkan bahwa tekun menghadapi tugas pada siklus I sebesar 75,000%, sedangkan pada siklus II indikator tekun menghadapi tugas meningkat menjadi 78,125%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,125%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran kooperatif teknik TPS siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Soal yang diberikan guru dikerjakan dengan selesai dan tepat waktu. Siswa

## 2. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Pada indikator ini ada dua aspek yang diamati yakni aspek siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran dan aspek siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi. Pada siklus I aspek siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran mendapat skor 72,917% dan pada siklus II mendapatkan skor 77,083%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,167%. Pada aspek siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi di siklus I memperoleh skor 66,667% sedangkan pada siklus II mendapat skor 77,083%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,417%. Selain dari data observasi, data dari angket menunjukkan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siklus I sebesar 70,703%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,516%. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,813%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang kurang bersemangat sehingga membuat siswa tidak bertanya kepada guru pada saat mengalami kesulitan. Siswa lebih memilih bertanya kepada teman daripada bertanya kepada guru. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami bahasa yang digunakan temannya saat menjelaskan materi daripada bahasa yang digunakan guru, selain itu karena siswa malu atau kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru. Kesulitan tersebut pada awalnya didiskusikan dengan teman atau kelompoknya, kemudian apabila tidak ditemukan pemecahannya mereka akan bertanya kepada guru.

### 3. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pada indikator ini ada dua aspek yang diamati yakni aspek siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan aspek siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis. Pada siklus I aspek siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai mendapat skor 68,750% dan pada siklus II mendapatkan skor 87,500%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,750%. Pada aspek siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis di siklus I memperoleh skor 72,917% sedangkan pada siklus II mendapat skor 81,250%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,333%. Selain dari data observasi, data dari angket menunjukan

bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil pada siklus I sebesar 70,313%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,646%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,333%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memberikan dampak yang positif terhadap kondisi siswa di dalam kelas. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa rajin mencatat apa yang guru tulis di papan tulis. Siswa antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun waktu habis, siswa meminta tambahan waktu untuk menyelesaikannya. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu membangkitkan keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas.

#### 4. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Skor data observasi pada siklus I menunjukkan skor 79,167% dan pada siklus II menunjukkan bahwa indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar meningkat menjadi 81,250%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,083%. Selain dari data observasi, data dari angket menunjukkan bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada siklus I sebesar 78,516%, sedangkan pada siklus II indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar meningkat menjadi 79,297%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,781%. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memberikan tipe yang baru dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat membuat siswa tidak merasa jenuh. Jika dilihat dari angket, sebagian

besar menyatakan senang pada saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Ketika siswa merasa senang dengan pembelajaran *Think Pair Share* maka siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang.

5. Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Skor data observasi pada siklus 1 menunjukkan skor 70,833% dan pada siklus II menunjukkan bahwa indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah meningkat menjadi 79,167%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,333%. Selain dari data observasi, data dari angket menunjukkan bahwa indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah pada siklus I sebesar 70,313%, sedangkan pada siklus II indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah meningkat menjadi 80,208%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,896%. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* membuat siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang sulit. Pada siklus I, masih ada siswa yang mengerjakan soal setelah diperintah guru dan pada siklus II terjadi peningkatan dimana siswa yang mengerjakan soal setelah diperintah menjadi berkurang.

6. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif

Skor data observasi pada siklus 1 menunjukkan skor 72,917% dan pada siklus II menunjukkan bahwa indikator adanya lingkungan yang

kondusif meningkat menjadi 79,167%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,333%. Selain dari data observasi, data dari angket menunjukkan bahwa indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif siklus I sebesar 70,093%, sedangkan pada siklus II indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif meningkat menjadi 81,250%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,156%. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* membuat siswa menikmati pembelajaran sehingga siswa tidak main sendiri yang mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas. Suasana kelas yang kondusif tercipta karena siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran. Ketika siswa fokus terhadap pembelajaran maka ketenangan dalam ruang kelas tercipta dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya persentase indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif ini.

Berdasarkan data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. sesuai dengan pendapat Wina sanjaya (2013: 44) bahwa interkasi yang ditimbulkan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Selain itu juga sejalan dengan Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan (2014), Ulfah Cahyaningsih (2013), Lia Windriyani (2013) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Oleh karena

itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengukur peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi untuk setiap indikator dan rata-rata kelas. Penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sehingga tidak semua kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal itu dikarenakan terbatasnya waktu pada tahap presentasi (*share*).
3. Keberhasilan penelitian dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ini bukan berarti bahwa setiap siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi di semua pembelajaran. Implementasi model dan tipe ini hanyalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Sulitnya memberikan penilaian dalam observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena banyaknya indikator yang perlu diamati sehingga memberikan dampak ketidakpastian apakah data yang diperoleh dapat mewakili data sesungguhnya selama proses pembelajaran



berlangsung.

5. Angket digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mengambil data dimaksudkan agar dapat mewakili apa yang sebenarnya siswa rasakan maupun kerjakan, tetapi pada kenyataannya jawaban angket ada yang berbeda dengan pengamatan peneliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang melalui tiga tahap yaitu: a) berfikir (*Think*), siswa memikirkan jawabannya secara mandiri, b) berpasangan (*Pair*), siswa dipasangkan berdasarkan motivasi belajarnya, c) berbagi (*Share*), siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara berpasangan. Dari tahap-tahap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil data observasi diperoleh skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi setelah dilakukan tindakan pada siklus I skor rata-rata 72,656% sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar

81,770% dengan peningkatan skor sebesar 9,114%. Selanjutnya berdasarkan angket yang yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata, dimana pada siklus I diperoleh skor 72,830% meningkat menjadi 79,253% pada siklus II atau terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 6,423%.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* ataupun model pembelajaran lain agar siswa tidak bosan dengan metode konvensional yang diharapkan dapat memicu Motivasi Belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi.

### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu menumbuhkan keinginan untuk berhasil dalam belajar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terus meningkat sehingga siswa akan senang dan puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- b. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dan mengutarakan pendapat perlu ditingkatkan lagi, agar siswa menjadi lebih percaya

diri dalam mengutarakan pendapatnya dan bertanya kepada guru.

- c. Siswa hendaknya tidak mudah menyerah dan berusaha mencari pemecahannya apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan soal.
- d. Siswa hendaknya lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi kelas dan tidak menyampaikan mengenai kondisi masing-masing siswa dalam kelas. oleh sebab itu, bagi penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian tidak hanya berfokus pada kondisi kelas tetapi juga pada masing-masing siswa yang ada di dalamnya.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok saja untuk mempresentasikan hasil diskusi tetapi memberikan kepada semua kelompok yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hery. (2011). *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung : Alfabeta
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jihad, A & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press
- Lia Windriyani. (2013). Implementasi Strategi Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta. FE UNY.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Melvin Rahma Sayuga. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) Berbantu Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rianto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Somantri, H. (2009). *Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A*. Bandung : CV Armico.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : pustaka Pelajar.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ulfah Cahyaningsih. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wiriatmaja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdiakarya.
- Yanza Ikhtiarfan. (2016). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Siswa Kelas X Ak 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1. Silabus**



## SILABUS

Nama Satuan Pendidikan : SMK YPKK 3 SLEMAN  
 Program Keahlian : AKUNTANSI  
 Mata Pelajaran : KOMPETENSI KEAHLIAN/PRAKTIK AKUNTANSI  
 Standar Kompetensi : MENYELESAIKAN PEMBUKUAN PERUSAHAAN DAGANG PERSEORANGAN  
 Kelas/Semester : XI/3-4  
 Waktu : 48 (133) jam

KD		Indikator	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian	TM	PS	PI
1. Membukukan Transaksi Usaha Dagang tanpa dana kas kecil sistem periodik.	Mandiri  Jujur  Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi dengan benar</li> <li>• Membukukan bukti transaksi dalam jurnal dengan benar</li> <li>• Membukukan bukti transaksi dalam buku pembantu dengan teliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi bukti transaksi</li> <li>• Pencatatan transaksi dalam jurnal</li> <li>• Pencatatan dalam buku pembantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan identifikasi bukti transaksi</li> <li>• Mencatat dalam jurnal</li> <li>• Mencatat dalam buku pembantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto folio</li> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto folio</li> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>	9	32(64)	15(60)

	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posting ke akun buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posting jurnal ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan posting jurnal ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian dengan jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan jurnal penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan neraca lajur dengan teliti, tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca lajur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca lajur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan dengan jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penutup dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menutup pembukuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat jurnal penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca saldo setelah penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca saldo setelah penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca saldo penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			

2. Melakukan pembukuan transaksi UD tanpa dana kas kecil dan rekonsiliasi bank sistim perpetual	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi bukti transaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan identifikasi bukti transaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>	6	9(18)	12(48)
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membukukan bukti transaksi dalam jurnal dengan jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan transaksi dalam jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat dalam jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membukukan bukti transaksi dalam buku pembantu dengan jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan dalam buku pembantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat dalam buku pembantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posting jurnal ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posting jurnal ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan posting jurnal ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian dengan jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan jurnal penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan neraca lajur dengan teliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca lajur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca lajur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto Folio</li> </ul>			

	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan dengan jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto folio</li> </ul>			
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penutup dengan teliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menutup pembukuan dengan jurnal penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat jurnal penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto folio</li> </ul>			
	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca saldo setelah penutupan dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca saldo setelah penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun neraca saldo setelah penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Forto folio</li> </ul>			

Yogyakarta, 16 September 2016

Guru Mata Pelajaran

Yogawati,S.Pd.

NIP. 19640205 200701 2 007

## **LAMPIRAN 2. RPP**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : SMK YPKK 3 Sleman  
Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian/Praktik Akuntansi  
Kelas/Semester : XI AK 2/2  
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit  
Pertemuan Ke : 1

#### **A. Standar Kompetensi**

Menyelesaikan Pembukuan Perusahaan Dagang Perseorangan

#### **B. Kompetensi Dasar**

Melakukan Pembukuan Transaksi UD Perseorangan Tanpa Dana Kas Kecil Sistem Periodik

#### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bukti transaksi dengan benar

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi bukti transaksi dengan cermat dan teliti
2. Siswa mampu mengidentifikasi bukti transaksi dengan benar

#### **E. Materi Pokok Pembelajaran**

1. Bukti transaksi

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai cerminan sikap disiplin.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>4. Melakukan apersepsi dan gambaran umum mengenai bukti transaksi</li> </ol>	20 menit
<b>Inti</b>	<p><b>a. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi bukti transaksi yang dijelaskan di dalam modul</li> <li>2) Peserta didik diberi penjelasan mengenai bukti transaksi</li> <li>3) Peserta didik mengamati kegiatan penyajian materi bukti transaksi yang dilakukan oleh guru</li> </ol> <p><b>b. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi bukti transaksi</li> <li>2) Guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan cara memberikan <i>clue</i> dari apa yang ditanyakan.</li> <li>3) Jika tidak ada peserta didik yang bertanya, maka guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi bukti transaksi</li> </ol> <p><b>c. Mengumpulkan Informasi</b></p>	60 menit

	<p>1) Guru memberikan latihan soal untuk dipikirkan (<i>Think</i>) jawabannya secara mandiri</p> <p>2) Peserta didik berpartisipasi untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.</p> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <p>Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok secara berpasangan (<i>Pair</i>) untuk berdiskusi</p> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <p>1) Peserta didik mempresentasikan (<i>Share</i>) hasil diskusi bersama pasangannya.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>2. Guru menyampaikan pesan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

#### H. Alat/Bahan/Sumber Bahan

1. Alat : Spidol, dan Penghapus
2. Media : Papan tulis
3. Sumber belajar :
  - a. Drs. Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung. Penerbit: Amico.
  - b. Internet dan sumber-sumber relevan lainnya

#### I. Penilaian

1. Teknik Penilaian  
Tes : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen  
Soal Essay



3. Instrumen Penilaian  
Soal (Terlampir)

Sleman, 9 Mei 2017

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Peneliti

Yogawati, S.Pd  
NIP. 19640205 200701 2 007

Oktaviani Mulyati  
NIM. 13803241037

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : SMK YPKK 3 SLEMAN  
Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian/Praktik Akuntansi  
Kelas/Semester : XI AK 2/2  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit  
Pertemuan Ke : 2

#### A. Standar Kompetensi

Menyelesaikan Pembukuan Perusahaan Dagang Perseorangan

#### B. Kompetensi Dasar

Membukukan Transaksi Usaha Dagang Tanpa Dana Kas Kecil Sistem Periodik

#### C. Indikator Keberhasilan

1. Membukukan bukti transaksi dalam jurnal dengan benar.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat mencatat bukti transaksi penjualan barang dagangan ke dalam jurnal umum dengan benar.
2. Dapat mencatat bukti transaksi pembelian barang dagangan ke dalam jurnal umum dengan benar.

#### E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pencatatan transaksi penjualan barang dagangan dalam jurnal umum.
2. Pencatatan transaksi pembelian barang dagangan dalam jurnal umum.

#### F. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>Rincian Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melakukan pengkondisian kelas serta kegiatan pembukaan dengan salam</li> <li>2) Guru menanyakan kondisi kabar siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan dari sikap disiplin dan mentaati tata tertib sekolah.</li> <li>3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>4) Guru melakukan apersepsi dan gambaran umum mengenai jurnal</li> </ol>	20 Menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Model Pembelajaran:</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati power point dan modul yang telah disajikan guru mengenai materi pencatatan jurnal umum.</li> <li>2) Siswa mengamati contoh latihan soal penjualan barang dagangan yang telah disajikan dalam power point dan siswa mengerjakan bersama-sama.</li> </ol> <p><b>b. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya apabila merasa kurang memahami materi pencatatan penjualan barang dagangan ke dalam jurnal umum</li> <li>2) Guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan terlebih dahulu melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain.</li> <li>3) Jika tidak ada peserta didik yang bertanya, maka guru bertanya kepada peserta didik</li> </ol>	60 Menit

<p><b>c. Mengumpulkan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mencari informasi terkait macam-macam pencatatan penjualan barang dagangan ke dalam jurnal umum dari berbagai sumber (internet dan buku cetak).</li> <li>2) Guru memberikan latihan soal untuk dipikirkan (<i>Think</i>) jawabannya secara mandiri.</li> </ol> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <p>Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok secara berpasangan (<i>Pair</i>) untuk berdiskusi</p> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan (<i>Share</i>) hasil diskusi bersama pasangannya.</p>	60 Menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membimbing siswa untuk berefleksi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan</li> <li>2) Guru menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah.</li> <li>3) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> <li>4) Guru mengucapkan salam</li> </ol>	10 menit

## **H. Alat/Bahan/Sumber Bahan**

1. Alat : Spidol, dan Penghapus
2. Media : Papan tulis
3. Sumber belajar :
  - c. Drs. Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung. Penerbit: Amico.
  - d. Internet dan sumber-sumber relevan lainnya

## **I. Penilaian**

4. Teknik Penilaian  
Tes : Tes Tertulis
5. Bentuk Instrumen  
Soal Essay
6. Instrumen Penilaian  
Soal (Terlampir)

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Peneliti

Yogawati, S.Pd  
NIP. 19640205 200701 2 007

Oktaviani Mulyati  
NIM. 13803241037

## **LAMPIRAN 3. Daftar Kelompok**

## DAFTAR KELOMPOK

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I
<b>Kelompok 1</b>
ALFINA SABELLA
DESTI AYU RAMADHANI
<b>Kelompok 2</b>
FATIMAH AZ-ZAHRA
DESY SUSANTY
<b>Kelompok 3</b>
JAYANTRI SINTIA ASRI
MUHAMMAD PRASETYO ADI NUGRAHA
<b>Kelompok 4</b>
NOVIA HERVI CAHYANINGRUM
NANDA RAHMAWATI
<b>Kelompok 5</b>
RIKY JOKO PRASETIYO
NOFEM ANDIKA NUGROHO
<b>Kelompok 6</b>
NIKEN FATMA EKA SAPUTRI
NOVITASARI
<b>Kelompok 7</b>
AHMAD ANAS
PRAS SANTO
<b>Kelompok 8</b>
YESI YULIANTI
WINDI BELA OKTAVIANI

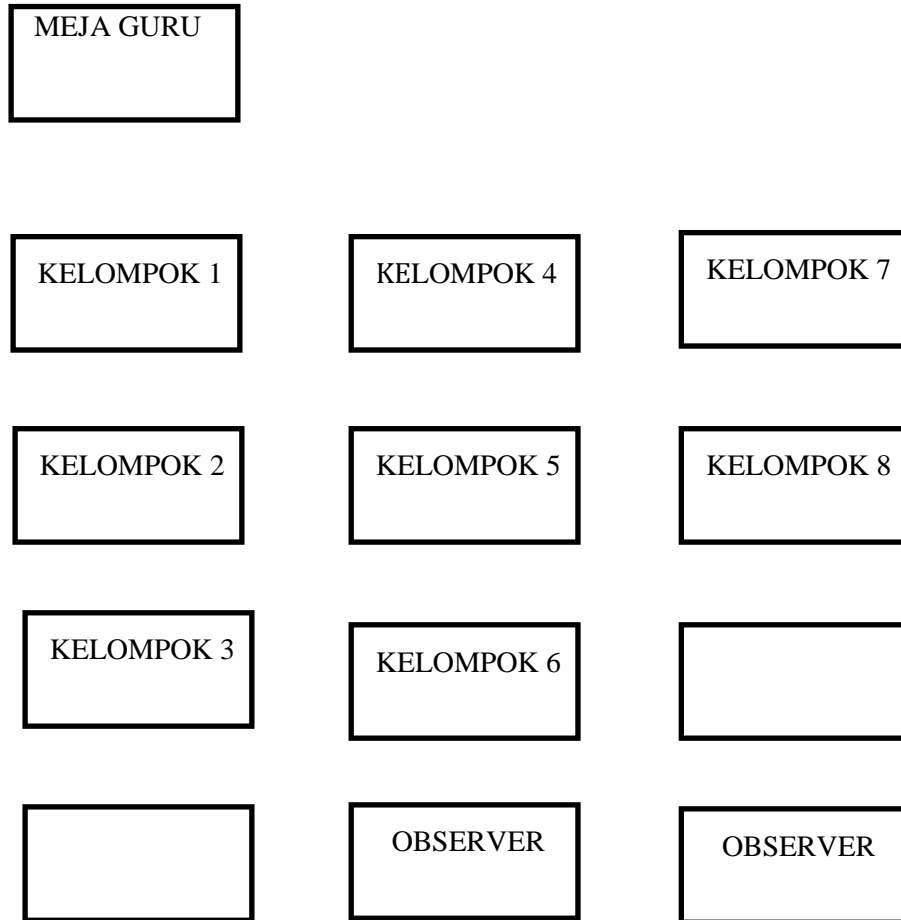
## DAFTAR KELOMPOK

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II
<b>Kelompok 1</b>
NOVIA HERVI CAHYANINGRUM
JAYANTRI SINTIA ASRI
<b>Kelompok 2</b>
YESI YULIANTI
NOVITASARI
<b>Kelompok 3</b>
DESTI AYU RAMADHANI
RIKY JOKO PRASETIYO
<b>Kelompok 4</b>
ALFINA SABELLA
WINDI BELA OKTAVIANI
<b>Kelompok 5</b>
MUHAMMAD PRASETYO ADI NUGRAHA
PRAS SANTO
<b>Kelompok 6</b>
NIKEN FATMA EKA SAPUTRI
DESY SUSANTY
<b>Kelompok 7</b>
AHMAD ANAS
NOFEM ANDIKA NUGROHO
<b>Kelompok 8</b>
FATIMAH AZ-ZAHRA
NANDA RAHMAWATI

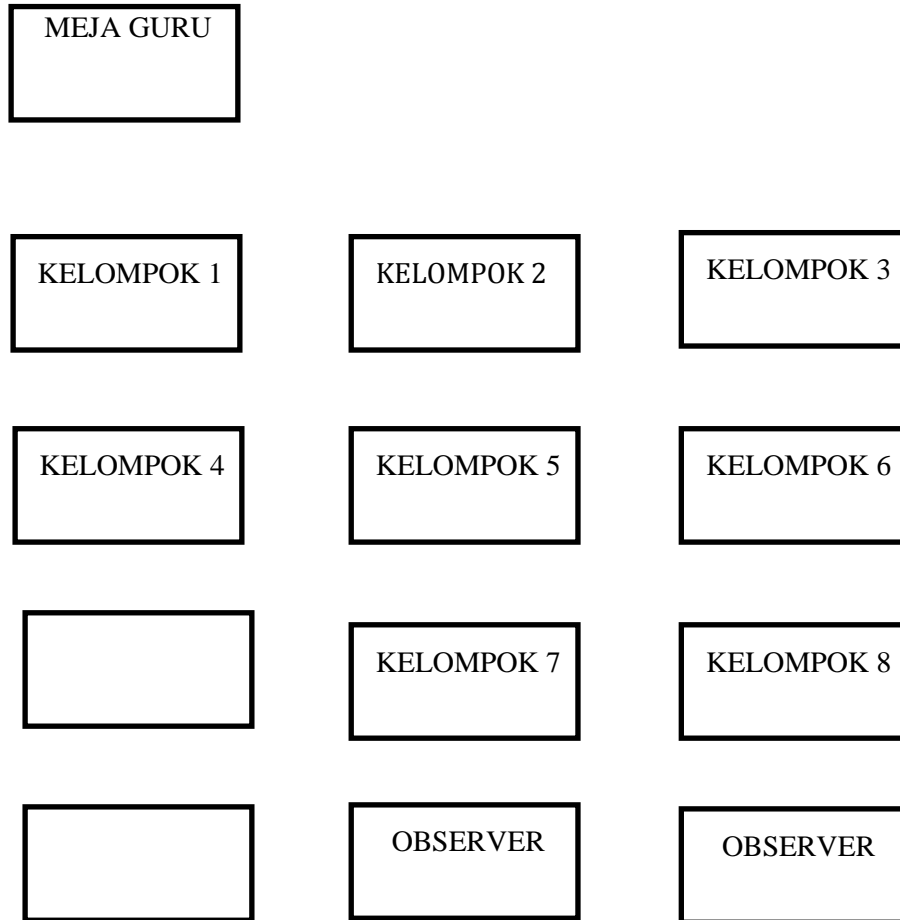


**LAMPIRAN 4. Denah Tempat Duduk**

**DENAH SISWA PADA SAAT SIKLUS 1**



## DENAH SISWA PADA SAAT SIKLUS 2



## **LAMPIRAN 5. Materi**

## **Akuntansi Perusahaan Dagang**

Perusahaan dagang adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan membeli dari supplier atau pemasok lalu menjual kembali ke konsumen, tanpa mengolahnya terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh laba. Adapun transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang antara lain, sebagai berikut :

- Pembelian barang dagangan
- Retur pembelian
- Pembayaran beban angkut pembelian
- Pembayaran utang dagang
- Penjualan barang dagangan
- Retur penjualan
- Pembayaran beban angkut penjualan
- Penerimaan pelunasan piutang
- Perhitungan L/R perusahaan dagang

### Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Siklus Akuntansi perusahaan dagang merupakan suatu proses membuat laporan keuangan perusahaan dagang dalam suatu periode tertentu.

Kegiatan-kegiatan dalam siklus akuntansi:

1. Tahap Pencatatan
  - a. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
  - b. Pencatatan dalam jurnal
  - c. Pindahbukuan ke buku besar
2. Tahap Pengikhtisaran
  - a. Pembuatan neraca saldo
  - b. Pembuatan jurnal penyesuaian
  - c. Pembuatan neraca lajur
3. Tahap Pelaporan
  - a. Penghitungan harga pokok penjualan
  - b. Pembuatan laporan keuangan

- c. Pembuatan jurnal pembalik
- d. Pembuatan jurnal penutup
- e. Pembuatan neraca saldo setelah penutup

## B. Penyiapan Bukti Transaksi

Dalam menjalankan usahanya perusahaan melakukan transaksi dengan pihak lain. Untuk kepentingan akuntansi, setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti yang dibuat segera setelah perusahaan melakukan transaksi. Biasanya perusahaan menyediakan formulir khusus untuk bukti setiap jenis transaksi. Oleh karena itu untuk penyiapan bukti transaksi diperlukan peralatan dan perlengkapan antara lain:

1. Formulir bukti transaksi
2. Alat tulis
3. Mesin tulis (ketik) manual atau elektronik
4. Alat hitung

## C. Analisis bukti transaksi

### a) Karakteristik keabsahan transaksi

- Memenuhi keabsahan formil dalam artian transaksi dilakukan melalui prosedur formal yang ditunjukkan dalam bukti transaksi dengan tanda tangan pihak-pihak yang terkait dan mempunyai kewenangan untuk melakukan transaksi yang bersangkutan
- Memenuhi keabsahan materiil, dalam artian penghitungan- penghitungan nilai uang yang terkait dengan transaksi yang bersangkutan dilakukan dengan benar sehingga menghasilkan jumlah yang seharusnya.

### b) Kegiatan analisis bukti transaksi

Analisis bukti transaksi pada dasarnya meliputi kegiatan sbb :

1. Identifikasi (penentuan) keabsahan fisik bukti transaksi
2. Identifikasi transaksi (transaksi apa) dan meneliti apakah transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
3. Menentukan kebenaran penghitungan nilai uang
4. Menentukan akun-akun buku besar dan jumlah rupiah yang harus didebet

dan di kredit sebagai akibat terjadinya transaksi.

#### D. Penyimpanan Bukti Transaksi

Bukti transaksi yang telah dicatat dijadikan dokumen pencatatan . artinya, sebagai bukti yang menunjukkan bahwa apa yang dicatat dalam catatan akuntansi adalah benar terjadi. Bukti transaksi sebagai dokumen pencatatan sangat penting artinya apabila pada saat dilakukan pemeriksaan diketahui adanya kesalahan pencatatan sehingga diperlukan penelusuran pada dokumen pencatatan yang bersangkutan.

#### E. Jenis-jenis Bukti Transaksi

##### 1. Kuitansi

Kuitansi adalah bukti transaksi penerimaan uang untuk pembayaran sesuatu

##### 2. Cek

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kas ialah menyetorkan semua kas (uang tunai atau cek) yang diterima ke bank, disimpan dalam bentuk giro.

##### 3. Bilyet Giro

Surat perintah dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening yang namanya tertulis dalam bilyet giro pada bank yang sama atau pada bank yang lain.

##### 4. Faktur

Bukti transaksi pembelian atau penjualan barang dengan pembayaran kredit.

##### 5. Nota Kontan

Digunakan sebagai bukti transaksi pembelian atau penjualan tunai.

##### 6. Nota Kredit/Debit

Bukti transaksi penerimaan kembali barang yang telah dijual secara kredit (retur penjualan), pengurangan harga faktur karena barang sebagian rusak atau kualitas yang tidak sesuai dengan pesanan.

## 7. Bukti Memorial

Bukti transaksi intern dalam bentuk memo dari pejabat dalam perusahaan kepada perusahaan bagian akuntansi, untuk mencatat suatu peristiwa atau kegiatan yang sifatnya intern.

### F. Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Dalam Jurnal Umum

Pencatatan transaksi dalam perusahaan dagang pada dasarnya tidak berbeda dengan pencatatan transaksi dalam perusahaan jasa. Transaksi yang sifatnya umum seperti penerimaan tagihan, pembayaran hutang, dan pembayaran beban-beban, dicatat dengan cara yang sama seperti yang ada di perusahaan jasa. Ciri khas perusahaan dagang yang meliputi :

1. Pencatatan transaksi pembelian barang dagangan
2. Pencatatan transaksi retur pembelian dan pengurangan harga
3. Pencatatan transaksi penerimaan potongan pembelian
4. Pencatatan biaya pengangkutan barang yang dibeli
5. Pencatatan transaksi penjualan barang dagangan
6. Pencatatan transaksi retur penjualan dan pengurangan harga
7. Pencatatan potongan penjualan
8. Pencatatan beban angkut ke luar
9. Pencatatan sediaan barang dagangan pada akhir periode

### Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Dalam Jurnal Umum

Pencatatan transaksi dalam perusahaan dagang pada dasarnya tidak berbeda dengan pencatatan transaksi dalam perusahaan jasa. Transaksi yang sifatnya umum seperti penerimaan tagihan, pembayaran hutang, dan pembayaran beban-beban, dicatat dengan cara yang sama seperti yang ada di perusahaan jasa. Ciri khas perusahaan dagang yang meliputi :

1. Pencatatan transaksi pembelian barang dagangan
2. Pencatatan transaksi retur pembelian dan pengurangan harga
3. Pencatatan transaksi penerimaan potongan pembelian
4. Pencatatan biaya pengangkutan barang yang dibeli
5. Pencatatan transaksi penjualan barang dagangan



6. Pencatatan transaksi retur penjualan dan pengurangan harga
7. Pencatatan potongan penjualan
8. Pencatatan beban angkut ke luar
9. Pencatatan sediaan barang dagangan pada akhir periode

### **Akuntansi Untuk Penjualan Barang Dagangan**

Penjualan barang dagangan juga dicatat dengan mendebet rekening kas atau piutang dagang dan mengkredit rekening pendapatan. Nama rekening pendapatan yang biasanya digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan adalah *penjualan*. Penjualan barang dagangan dapat dilakukan secara tunai atau dapat dilakukan secara kredit.

#### **1. Penjualan Tunai**

Penjualan tunai biasanya dicatat pada Register Kas dan pada akhir hari kerja dijumlah. Penjualan tunai seperti ini dapat dicatat sebagai berikut :

Kas	Rp 10.000.000
-----	---------------

Penjualan	Rp 10.000.000
-----------	---------------

(untuk mencatat transaksi penjualan tunai)

#### **2. Penjualan Kredit**

Suatu perusahaan sering juga menjual barang dagangan secara kredit yaitu bilamana pembayaran baru diterima beberapa waktu kemudian. Penjualan semacam ini dibukukan debet pada rekening Piutang dagang dan kredit rekening penjualan, jurnalnya adalah :

Piutang Dagang	Rp 10.000.000
----------------	---------------

Penjualan	Rp 10.000.000
-----------	---------------

(Untuk mencatat transaksi penjualan kredit)

Rekening penjualan hanya digunakan untuk mencatat

penjualan barang dagangan. Apabila sebuah perusahaan dagangan menjual peralatan kantor (bukan barang dagangan), maka yang dikredit adalah rekening Peralatan Kantor, bukan rekening Penjualan.

### **3. Retur Penjualan Dan Pengurangan Harga**

Barang dagangan yang telah terjual mungkin saja dikembalikan oleh pelanggan (retur penjualan) atau karena barangnya cacat atau karena alasan lain sehingga pembeli tidak puas. Kepada pelanggan diberikan potongan dari harga semula barang yang dijual tersebut (potongan penjualan). Bila retur penjualan atau potongan penjualan menyangkut penjualan kredit, biasanya penjual menyampaikan nota kredit (Credit Memorandum) kepada pelanggan. Nota kredit menunjukkan jumlah yang dikreditkan pada pelanggan serta alasan pengkreditan tersebut.

Retur penjualan pada hakikatnya merupakan pembatalan atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan (baik sebagian ataupun seluruhnya). Pengaruh Retur ataupun potongan penjualan adalah berkurangnya pendapatan penjualan dan berkurangnya kas atau piutang dagang.

Bila perkiraan penjualan didebet, maka saldo perkiraan penjualan ini pada akhir periode akan menunjukkan penjualan bersih (net Sales), dan jumlah retur dan potongan penjualan tidak akan diungkapkan lagi. Karena berkurangnya pendapatan disebabkan oleh potongan penjualan, dan berbagai beban yang berkaitan dengan pengembalian barang (angkutan, pengepakan, perbaikan, penjualan kembali dan sebagainya), disarankan agar jumlah transaksi seperti ini diketahui oleh manajemen. Kebijakan semacam ini akan memungkinkan manajemen menentukan sebab-sebab retur dan potongan tersebut, seandainya jumlahnya sangat besar, dan untuk mengambil tindakan perbaikan. Kerena alasan

inilah kita cenderung mendebet perkiraan yang disebut Retur dan potongan penjualan ( Sales Return and Allowances ). Bila penjualan semula dilakukan secara kredit, maka sisa transaksi tersebut dicatat sebagai kredit ke piutang dagang. Misalnya diterima pengembalian barang karena rusak dari salah seorang pelanggan senilai Rp 250.000 yang berasal dari transaksi penjualan kredit. maka pencatatan yang dilakukan untuk pengembalian barang tersebut adalah :

Retur dan Potongan Penjualan	Rp 250.000	
		Piutang Dagang
		Rp 250.000

( Berdasarkan nota kredit no. 234

Jika uang tunai yang dikembalikan karena barang yang dikembalikan ataupun karena potongan harga, maka retur dan potongan penjualan didebet dan kas dikredit.

#### 4. Potongan Penjualan

Jika penjualan dilakukan secara kredit, maka syarat pembayaran dimasa akan datang harus ditetapkan dengan jelas, sehingga kedua pihak mengetahui berapa jumlah yang harus dibayar dan kapan pembayaran dilakukan. Syarat penjualan biasanya dicantumkan dalam faktur penjualan dan merupakan bagian dari perjanjian penjualan. Syarat perjanjian disebut juga dengan termin yang biasa ditulis 2/10, n/30, artinya adalah akan diberikan potongan 2% jika pembayaran dilakukan 10 hari sesudah tanggal faktur, tapi tidak melewati 30 hari sejak tanggal faktur.

Syarat penjualan kadang kala juga ditulis dengan symbol n/30 (n adalah singkatan dari netto) yang artinya harga faktur neto atau keseluruhan harga faktur harus dibayar dalam waktu 30 hari sesudah tanggal faktur, cara lain menyatakan syarat penjualan adalah misal n,10/EOM (End of Month) atau akhir bulan. Ini berarti

faktur harus dibayar dalam waktu 10 hari sesudah akhir bulan, dihitung dari bulan yang tertulis pada faktur.

Pada saat transaksi penjualan penjual belum mengetahui apakah pembeli akan memanfaatkan potongan atau tidak. Biasanya perusahaan mencatat penjualan sebesar harga faktur bruto.

Contoh :

Pada tanggal 20 Januari perusahaan Amazon menjual barang dagangan kepada seorang pembeli seharga Rp 10.000.000 secara kredit, dengan syarat 2/10,n/30. Jurnal untuk mencatat transaksi penjualan ini adalah :

20 Januari	Piutang dagang	Rp 10.000.000	
	Penjualan		Rp
		10.000.000	

(Pencatatan penjualan barang dagangan dengan syarat 2/10,n/30)

Syarat penjualan diatas mempunyai arti bahwa perusahaan Amazon akan memberikan potongan 2% ( $2\% \times 10.000.000 = 200.000$ ) jika pembeli melakukan pembayaran tidak melewati tanggal 30 Januari atau jika melewati tanggal 30 Januari tapi tidak lebih dari tanggal 19 Februari pembeli harus membayar penuh yaitu 10.000.000. Jurnal pencatatan transaksi tanggal 30 Januari adalah :

30 Januari	Kas	Rp 9.800.000	
	Potongan penjualan Rp 200.000		
	Piutang Dagang		Rp
		10.000.000 ( Pencatatan penerimaan piutang dikurangi potongan 2%)	

Seandainya pembeli melakukan pengembalian barang (retur) sebelum pembayaran dilakukan, maka potongan hanya dikenakan pada harga barang yang jadi dijual (tidak dikembalikan). Sebagai contoh seandainya konsumen yang melakukan pembelian pada tanggal 10 Januari seharga Rp 10.000.000 dengan syarat 2/10,n/30, pada tanggal 15 Januari mengembalikan barang yang rusak seharga Rp 2.000.000, maka harga faktur bruto atas barang yang jadi dibeli adalah Rp 8.000.000 (Rp 10.000.000 – Rp 2.000.000). Dengan demikian potongan tunai harus dihitung atas dasar harga Rp 8.000.000. Misalkan pembeli melakukan pembayaran tanggal 19 Januari maka ia akan mendapat potongan sebesar Rp 160.000 (2% x Rp 8.000.000). Jurnal yang dicatat adalah:

19 Januari	kas	Rp 7.840.000,00
	Potongan tunai penjualan	Rp 160.000,00
	Piutang dagang	Rp 8.000.000

(untuk mencatat penerimaan piutang dengan potongan 2%)

Seandainya pembayaran piutang diterima tanggal 21 Januari, maka perusahaan, maka pembeli tidak memanfaatkan potongan, maka ia harus membayar penuh sebesar Rp 8.000.000. Jurnal yang dilakukan adalah :

21 Januari	Kas	Rp 8.000.000
	Piutang Dagang	Rp 8.000.000

(Untuk mencatat penerimaan piutang dagang)

## 5. Pencatatan Beban Angkut Keluar

Biaya pengangkutan barang yang dibeli atau biaya angkut keluar (transportation out) timbul apabila syarat penyerahan yang dicantumkan adalah FOB Destination point (biaya pengangkutan

menjadi tanggungan pihak penjual)

Sebagai contoh, PD NGUDI MAKMUR dalam bulan Agustus 2014 melakukan transaksi sebagai berikut :

Agustus 20     penjualan barang dagangan kepada Toko KINAN seharga

   faktur no.KM 0065 syarat 3/10,  
   n/30, FOB destination point sejumlah     Rp700.000

PD NGUDI MAKMUR mencatat transaksi diatas dengan jurnal sbb :

2014 Agustus 20	Piutang dagang Penjualan		3.700.000	3.700.000
Juli 12	Biaya angkut keluar Kas		700.000	700.000

## AKUNTANSI UNTUK PEMBELIAN BARANG DAGANGAN

### 1. Transaksi Pembelian Secara Tunai/Kredit

Transaksi pembelian barang dagangan yang dilakukan dengan pembayaran tunai maupun kredit dicatat debit pada akun Pembelian (Purchase). Sebagai contoh, misalnya transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan dagang dalam bulan Juni 2015 antara lain sbb :

Juni. 5 pembelian barang dagangan seharga Rp 15.000.000. sebagai pembayaran diserahkan cek No.Cx003422

Juni 10.penerimaan faktur dari PD UTARA untuk barang dagangan yang dipesan tanggal 8 Juni 2015 seharga Rp 25.000.000 pembayaran 30 hari setelah tanggal faktur

Juni 12 pembelian tunai perlengkapan kantor seharga 660.000 Transaksi diatas dicatat dalam jurnal umum sbb

2015 Juni. 5	Pembelian Kas		15.000.000	15.000.000
Juni 10	Pembelian Hutang Dagang		25.000.000	25.000.000
Juni 12	Perlengkapan Kantor Kas		660.000	660.000

### 2. Pencatatan Transaksi Retur Pembelian Dan Pengurangan Harga

Transaksi pengembalian barang dagangan yang telah dibeli (purchase return) dan pengurangan harga (purchase allowance), mengakibatkan harga beli barang yang bersangkutan berkurang. Pengurangan terhadap harga beli barang dicatat disisi **kredit** akun **Retur pembelian dan pengurangan harga** atau biasa disingkat dengan Retur Pembelian. Jika barang yang

dikembalikan berasal dari pembelian kredit, retur pembelian mengakibatkan pengurangan terhadap hutang sehingga harus dicatat disisi **debit** akun **Hutang dagang**.

Sebagai contoh, transaksi yang terjadi pada toko INTAN dalam bulan Juni 2014 antara lain sbb :

Juni 3 pembelian barang dagangan dari PD UTAMA seharga Rp 12.500.000, faktur no.S-212, syarat pembayaran 30 hari setelah tanggal faktur

Juni 13 pengiriman nota debit kepada PD UTAMA untuk barang faktur No S-212 Rp300.000,00 dikembalikan karena rusak

v Apabila barang yang dikembalikan berasal dari pembelian tunai

2014				
Juni 3	Pembelian Hutang dagang		12.500.000	12.500.000
Juni 13	Hutang dagang Retur Pembelian		300.000	300.000

maka dapat dua kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu :

1. Penjual mengembalikan uang tunai sejumlah harga barang yang dikembaliakn, (pembeli mencatat transaksi retur pembelian dengan mendebet akun Kas dan kredit akun Retur Pembelian)
  2. Harga barang yang dikembalikan diperlakukan sebagai uang muka (advance payment) untuk pembelian berikutnya. Dalam hal demikian pihak pembeli mencatat transaksi retur dengan mendebet akun “Uang muka pembelian” dan kredit akun retur pembelian.
- 3. Pencatatan Transaksi Penerimaan Potongan Pembelian**
- Timbulnya potongan pembelian terkait dengan syarat pembayaran



yang ditetapkan oleh penjual. Sebagai contoh, transaksi yang terjadi pada TOKOSEMESTA selama bulan Mei 2014 antara lain sebagai berikut :

Mei 2 penerimaan faktur NO.0078 dari PD BARAT untuk barang yang dipesan seharga Rp 12.700.000,00 syarat pembayaran 2/10, n/30.

Mei 7 barang yang dibeli dari PD BARAT dengan faktur No.0078 tanggal 2 Mei 2014, dikembalikan seharga Rp 700.000,00 karena tidak sesuai dengan pesanan

Mei 12 penyerahan cek kepada PD BARAT untuk pelunasan faktur No.0078 tanggal 2 Mei 2014

Pada contoh diatas, faktur pembelian tanggal 2 Mei 2014 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 dilunasi tanggal 12 Mei 2014 (10 hari setelah tanggal faktur). Oleh karena itu jumlah yang dibayarkan TOKO SEMESTA dihitung sbb :

Transaksi diatas dicatat oleh Toko INTAN dengan jurnal sbb :

Harga Faktur	12.700.000,00
Retur pembelian 7 Mei 2014	<u>700.000,00</u>
Sisa Hutang	12.000.000,00
Potongan Pembelian , 2 % x Rp 12.000.000,00	<u>( 240.000,00)</u>
Jumlah dibayarkan	11.760.000,00

TOKO SEMESTA mencatat transaksi diatas dengan jurnal :

2014 Mei 2	Pembelian Hutang Dagang		12.700.000	12.700.000
Mei 7	Hutang dagang Retur pembelian		700.000	700.000
Mei 12	Hutang Dagang Potongan pembelian Kas		12.000.000	240.000 11.760.000

#### 4. Pencatatan Biaya Pengangkutan Barang Yang Dibeli

Biaya pengangkutan barang yang dibeli atau biaya angkut masuk (transportation in) timbul apabila syarat penyerahan yang dicantumkan adalah FOB Shipping point (biaya pengangkutan menjadi tanggungan pihak pembeli)

Sebagai contoh, tanggal 12 Juli 2014 PD MAJU JAYA membeli barang dagangan dari UD MATAHARI BANDUNG. Harga faktur Rp 35.000.000, syarat pembayaran 2/10,n/30, FOB Shipping Point seharga Rp 2.500.000. Transaksi tersebut dicatat oleh PD MAJU JAYA dalam jurnal sbb :

2014 Juli 12	Pembelian Hutang dagang		35.000.000	35.000.000
Juli 12	Biaya angkut masuk Kas		2.500.000	2.500.000

## **LAMPIRAN 6. Soal dan Jawaban**

## SOAL DAN JAWABAN

1. Apa yang dimaksud dengan perusahaan dagang? Apa saja transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang?

Jawab :

Perusahaan dagang adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan membeli dari supplier atau pemasok lalu menjual kembali ke konsumen, tanpa mengolahnya terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Adapun transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang antara lain, sebagai berikut :

- Pembelian barang dagangan
  - Retur pembelian
  - Pembayaran beban angkut pembelian
  - Pembayaran utang dagang
  - Penjualan barang dagangan
  - Retur penjualan
  - Pembayaran beban angkut penjualan
  - Penerimaan pelunasan piutang
  - Perhitungan L/R perusahaan dagang
2. Jelaskan tahapan-tahapan yang terjadi dalam siklus akuntansi perusahaan dagang?

Jawab:

- a. Tahap Pencatatan
    - Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
    - Pencatatan dalam jurnal
    - Pemindahbukuan ke buku besar
  - b. Tahap Pengikhtisaran
    - Pembuatan neraca saldo
    - Pembuatan jurnal penyesuaian
    - Pembuatan neraca lajur
  - c. Tahap Pelaporan
    - Penghitungan harga pokok penjualan
    - Pembuatan laporan keuangan
    - Pembuatan jurnal pembalik
    - Pembuatan jurnal penutup
    - Pembuatan neraca saldo setelah penutup
3. Apa yang anda ketahui mengenai bukti transaksi perusahaan dagang? Apa fungsi pokok bukti transaksi tersebut?

Jawab :

Bukti transaksi adalah dokumen pendukung yang berisi data transaksi yang dibuat setelah melakukan transaksi untuk kebutuhan pencatatan keuangan. Fungsi pokok bukti transaksi adalah sebagai bukti atau perekam pertama setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

4. Sebut dan jelaskan macam-macam bukti transaksi!

Jawab:

- a. Bukti Kas Masuk : Bukti ini dibuat pada saat pembeli melunasi hutangnya atas penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Bukti Kas Keluar : Bukti yang dibuat pada saat perusahaan melunasi hutangnya kepada penjual . Bukti ini khusus dibuat saat perusahaan akan melunasi hutang-hutangnya atas pembelian kredit yang dilakukannya.

5. Sebut dan jelaskan 5 jenis-jenis bukti transaksi!

Jawab:

a. Kuitansi

Kuitansi adalah bukti transaksi penerimaan uang untuk pembayaran sesuatu

b. Cek

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kas ialah menyetorkan semua kas (uang tunai atau cek) yang diterima ke bank, disimpan dalam bentuk giro.

c. Bilyet Giro

Surat perintah dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening yang namanya tertulis dalam bilyet giro pada bank yang sama atau pada bank yang lain.

d. Faktur

Bukti transaksi pembelian atau penjualan barang dengan pembayaran kredit.

e. Nota Kontan

Digunakan sebagai bukti transaksi pembelian atau penjualan tunai.

6. Jelaskan kegiatan analisis bukti transaksi!

Jawab:

1. Identifikasi (penentuan) keabsahan fisik bukti transaksi
2. Identifikasi transaksi (transaksi apa) dan meneliti apakah transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
3. Menentukan kebenaran penghitungan nilai uang
4. Menentukan akun-akun buku besar dan jumlah rupiah yang harus didebet dan di kredit sebagai akibat terjadinya transaksi.

7. Ada 2 karakteristik keabsahan transaksi, sebut dan jelaskan!

a. Memenuhi keabsahan formil dalam artian transaksi dilakukan melalui

prosedur formal yang ditunjukkan dalam bukti transaksi dengan tanda tangan pihak-pihak yang terkait dan mempunyai kewenangan untuk melakukan transaksi yang bersangkutan

- b. Memenuhi keabsahan materiil, dalam artian penghitungan- penghitungan nilai uang yang terkait dengan transaksi yang bersangkutan dilakukan dengan benar sehingga menghasilkan jumlah yang seharusnya.
8. Sebut dan jelaskan apa saja yang mempengaruhi transaksi pembelian!

1) Beban Angkut Pembelian

Beban angkut pembelian akan menambah nilai pembelian. Pencatatan pengeluaran untuk beban angkut bergantung pada syarat penyerahan barang yang telah disepakati. Syarat penyerahan barang yang biasa di gunakan, di antaranya FOB shipping point dan FOB destination point.

2) Potongan Tunai Pembelian

Potongan tunai pembelian akan mengurangi jumlah pembelian. Perusahaan akan mendapatkan potongan tunai pembelian pada saat membeli barang dagangan atau barang lainnya secara tunai atau membayar utang dagang sesuai dengan syarat pembayaran yang telah disepakati.

3) Retur Pembelian dan Pengurangan Harga

Retur pembelian dan pengurangan harga akan mengurangi nilai pembelian barang dagangan. Transaksi retur pembelian dan pengurangan harga terjadi pada saat barang yang dipesan tidak sesuai dengan pesanan.

9. Pada Perusahaan Dagang Daventa, selama bulan januari 2014 terjadi transaksi- transaksi sebagai berikut.

Jan 2 Membeli barang dagang seharga Rp 1.500.000,00 dengan syarat pembelian 2/15, n/30.

Jan 7 Dijual barang dagangan kepada PT Melati dengan harga Rp 300.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30

Jan 8 Dijual tunai barang dagang dengan harga Rp

200.000,00 Jan 11 Dibayar sewa gudang Rp 50.000,00

Jan 14 Diterima kembali barang yang dijual tanggal 7 januari sebesar Rp 75.000,00 karena rusak

Jan 15 Dibeli tunai barang dagang seharga Rp 230.000,00

Jan 17 Diterima kas dari penjualan kepada PT Melati untuk pembayaran faktur tertanggal 7 Januari setelah dikurangi dengan potongan tunai.

Jan 18 Dibayar beban angkut Rp 30.000,00 untuk pengangkutan barang tanggal 8 januari yang lalu

Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi diatas!

PD DAVENTA  
JURNAL UMUM  
PER 31 JULI 2014  
(DALAM RUPIAH)

Tgl	KETERANGAN	DEBET	KREDIT
Jan 2	Pembelian	1.500.000	
	Utang dagang		1.500.000
Jan 7	Piutang dagang	300.000	
	penjualan		300.000
Jan 8	Kas	200.000	
	Penjualan		200.000
Jan 11	Beban sewa	50.000	
	Kas		50.000
Jan 14	Retur penjualan dan pengurangan harga	75.000	
	Piutang dagang		75.000
Jan 15	pembelian	230.000	
	Kas		230.000
Jan 17	Kas	220.500	
	Potongan penjualan	4.500	
	Piutang dagang		225.000
Jan 18	Beban angkut penjualan	30.000	
	Kas		30.000

10. Selama bulan januari PD Maju Jaya terjadi transaksi-transaksi sbb.

- Jan 2 Dibeli barang dagangan dari PT Indofood sebesar Rp 10.000.000,00 dengan nomor faktur 120, syarat 3/15, n/30.
- 3 Dibeli barang dagangan dari PD Hijau sebesar Rp 1.500.000,00 dengan cek nomor 0121
- 4 Dijual barang dagangan kepada PD Michu sebesar 2.500.000,00 dengan nomor faktur 221 syarat 2/10, n/30.
- 5 Diterima pengembalian barang dagangan dari PD Michu sebesar Rp 500.000,00 karena barang tidak sesuai dengan pesanan
- 6 Dijual barang dagangan kepada PD Sukma Rp 1.000.000,00 dengan cek nomor 011
- 9 Dibayar beban listrik dan telepon bulan ini sebesar Rp 250.000,00 dengan kuitansi nomor 151
- 10 Tn. Tommy mengambil uang dari perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp 500.000
- 25 Dibayar beban gaji karyawan sebesar Rp 2.500.000 , dengan kuitansi nomor 152 Saldo awal kas : Rp 25.000.000

Dit: Catat transaksi PD Tommy tersebut ke dalam jurnal khusus dan

### JAWABAN JURNAL KHUSUS

1. Jurnal Pembelian

Tanggal	Nomor Faktur	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
				Pembelian	Hutang Dagang
Jan. 2	120	PT. Indofood		10.000	10.000
<b>Total</b>				<b>10.000</b>	<b>10.000</b>

2. Jurnal Penjualan



Tanggal	Nomor Faktur	Keterangan	Ref	Debet		Kredit	
				Piutang Dagang		Penjualan	
Jan. 4	221	PD Michu		2.500		2.500	
<b>Total</b>				<b>2.500</b>		<b>2.500</b>	

3. Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	R e f	Debet		Kredit			
				Kas	Pot.Penjualan	Piutang Dagang	Serba-serbi		
							Perkiraan	Ref	Jumlah
Jan . 6		PD Sukma		1.000			Penjualan		1.000
<b>Total</b>				<b>1.000</b>					<b>1.000</b>

4. Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet			Kredit		
				Serba-serbi			Hutang Dagang	Pot. pembelian	Kas
				Perkiraan	Ref	Jumlah			
Jan. 3		PD. Hijau		Pembelian		1.500			1.500
Jan. 9				B.listrik & telp		250			250
Jan.10		PD Indofood					10.000	300	9.700
Jan.25				B.gaji		2.500			2.500
<b>Total</b>						<b>4.250</b>	<b>10.000</b>	<b>300</b>	<b>13.950</b>

5. Jurnal Umum

Tanggal	Akun	Ref	Debet	Kredit
Jan. 5	Ret. Penjualan & PH		500.000	
	Piutang Dagang			500.000

**LAMPIRAN 7. Lembar Observasi  
Motivasi Belajar Akuntansi**

## LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/ aspek yang akan diamati
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
1. Tekun menghadapi tugas	A. Siswa menyelesaikan soal akuntansi perusahaan dagang yang diberikan guru
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	B. Siswa terlihat lesu dan kurang bersemangat dalam pembelajaran C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi
3. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	F. Siswa terlihat senang saat pembelajaran di dalam kelas
5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	G. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	H. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas berlangsung

Berikut ini merupakan rincian skor dari setiap indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran:

A. Siswa menyelesaikan soal menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang yang diberikan guru

Skor 3	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai selesai.
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru akan tetapi tidak sampai selesai.
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan guru.

B. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran

Skor 3	Siswa terlihat bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran di kelas.
Skor 2	Siswa terlihat bersemangat di awal pembelajaran saja
Skor 1	Siswa lebih memilih diam dan tidak bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung

C. Siswa bertanya kepada guru jika belum paham materi

Skor 3	Siswa sering bertanya kepada guru jika belum paham materi
Skor 2	Siswa kadang bertanya kepada guru jika belum paham materi
Skor 1	Siswa lebih memilih diam dan tidak bertanya apapun kepada guru

D. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai

Skor 3	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena ingin mencapai tujuan pembelajaran
Skor 2	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
Skor 1	Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

E. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis

Skor 3	Siswa selalu menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
Skor 2	Siswa kadang menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis
Skor 1	Siswa tidak pernah menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis

F. Siswa terlihat senang saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas

Skor 3	Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
Skor 2	Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
Skor 1	Siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas

G. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran

Skor 3	Siswa bersemangat dan tertarik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
Skor 2	Siswa pasif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran
Skor 1	Siswa hanya diam dan tidak aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran

H. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran di kelas

Skor 3	Siswa tidak berbicara dengan teman sebangkunya
Skor 2	Siswa kadang-kadang berbicara dengan teman sebangkunya
Skor 1	Siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya

NO	NAMA	INDIKATOR								JUMLAH	SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Alfina Sabella										
2	Desti Ayu Ramadhani										
3	Desy Susanty										
4	Fatimah Az-Zahra										
5	Jyantri Sintia Asri										
6	Muhammad Prasetyo Adi Nugraha										
7	Nanda Rahmawati										
8	Niken Fatma Eka Saputri										
9	Nofem Andika Nugroho										
10	Novia Hervi Cahyaningrum										
11	Novitasari										
12	Pras Santo										
13	Riky Joko Prasetyo										
14	Windi Bela Oktaviani										
15	Yesi Yuliyanti										
16	Ahmad Annas										
	Jumlah										
	Skor max										
	Indikator										
	Persentase										

**LAMPIRAN 8. Angket Motivasi  
Belajar Akuntansi**

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (✓) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

---

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :  
Tempat tinggal : (\*Kost/Rumah)  
Alamat :

(keterangan : yang bertanda \* berarti pilih salah satu)

Alternatif jawaban :  
SL : Selalu  
SR : Sering  
KK : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang yang diberikan oleh guru.				
2	Saya segera mengerjakan tugas menyelesaikan siklus akuntansi yang diberikan oleh guru.				
3	Saya belajar materi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang meskipun tidak ada pekerjaan rumah (PR).				
4	Saya mengerjakan tugas siklus akuntansi perusahaan dagang sendiri, tidak menyalin/menyontek jawaban dari teman.				



5	Saya terpaksa belajar jika disuruh orang tua untuk belajar				
6	Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS), saya dapat menanyakan materi yang belum saya pahami kepada teman				
7	Dengan diskusi kelompok pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari materi siklus akuntansi perusahaan dagang.				
8	Jika guru menulis catatan-catatan penting di papan tulis, saya malas menyalin dalam buku catatan				
9	Saya membaca buku catatan untuk mengingat materi				
10	Saya menganggap belajar itu penting				
11	Saya memahami materi apabila dijelaskan oleh guru akuntansi.				
12	Saya memahami materi apabila dijelaskan oleh teman sebaya.				
13	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS), mempersulit saya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.				
14	Saya senang mengikuti pembelajaran yang diberikan dari guru.				
15	Sebelum pelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang dimulai saya sudah menyiapkan buku-buku, peralatan dan belajar terlebih dahulu.				
16	Pada saat diskusi saya tidak mengobrol di luar materi siklus akuntansi perusahaan dagang.				
17	Saya belajar dalam kondisi yang tenang				
18	Saya belajar sesuai dengan waktu yang menurut saya nyaman untuk belajar.				

## **LAMPIRAN 9. Daftar Hadir**

### DAFTAR HADIR SISWA

NO	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Alfina Sabella	✓	✓
2	Desti Ayu Ramadhani	✓	✓
3	Desy Susanty	✓	✓
4	Fatimah Az-Zahra	✓	✓
5	Jayantri Sintia Asri	✓	✓
6	Muhammad Prasetyo Adi Nugraha	✓	✓
7	Nanda Rahmawati	✓	✓
8	Niken Fatma Eka Saputri	✓	✓
9	Nofem Andika Nugroho	✓	✓
10	Novia Hervi Cahyaningrum	✓	✓
11	Novitasari	✓	✓
12	Pras Santo	✓	✓
13	Riky Joko Prasetyo	✓	✓
14	Windi Bela Oktaviani	✓	✓
15	Yesi Yuliyanti	✓	✓
16	Ahmad Annas	✓	✓

**LAMPIRAN 10. Hasil Observasi dan  
Angket Motivasi Belajar Akuntansi**

HASIL OBSERVASI SIKLUS I											
NO	NAMA	ASPEK YANG DI AMATI								JUMLAH	SKOR (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Alfina Sabella	2	3	2	3	2	2	3	2	19	79,1666667
2	Desti Ayu Ramadhani	3	2	2	2	2	2	2	2	17	70,8333333
3	Desy Susanty	3	2	2	2	2	3	2	2	18	75
4	Fatimah Az-Zahra	2	2	2	2	3	2	3	2	18	75
5	Jyantri Sintia Asri	3	2	2	2	2	2	2	2	17	70,8333333
6	Muhammad Prasetyo Adi	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75
7	Nanda Rahmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,6666667
8	Niken Fatma Eka Saputri	2	2	2	2	3	3	2	2	18	75
9	Nofem Andika Nugroho	2	2	2	2	2	2	2	3	17	70,8333333
10	Novia Hervi Cahyaningrum	2	2	2	2	3	3	2	2	18	75
11	Novitasari	2	3	2	2	2	2	2	2	17	70,8333333
12	Pras Santo	2	2	2	2	2	2	1	2	15	62,5
13	Riky Joko Prasetyo	2	3	2	1	2	3	2	2	17	70,8333333
14	Windi Bela Oktaviani	3	2	2	2	2	2	2	3	18	75
15	Yesi Yuliyanti	2	2	1	2	2	3	2	2	16	66,6666667
16	Ahmad Annas	3	2	3	2	2	3	3	2	20	83,3333333
	Jumlah	37	35	32	33	35	38	34	35	279	
	Skor Max	48	48	48	48	48	48	48	48	384	
	Persentase	77,08333	72,91667	66,66667	68,75	72,91667	79,16667	70,83333	72,91667	72,65625	
	Indikator	1	2		3		4	5	6		

HASIL OBSERVASI SIKLUS II											
NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH	SKOR (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Alfina Sabella	3	3	2	3	2	2	3	3	21	87,5
2	Desti Ayu Ramadhani	3	3	2	2	3	2	2	3	20	83,3333333
3	Desy Susanty	3	2	2	3	2	3	2	2	19	79,1666667
4	Fatimah Az-Zahra	2	2	2	3	3	2	3	2	19	79,1666667
5	Jayantri Sintia Asri	3	2	3	2	3	2	3	2	20	83,3333333
6	Muhammad Prasetyo Adi	2	2	3	3	2	2	2	3	19	79,1666667
7	Nanda Rahmawati	3	2	2	2	3	2	2	2	18	75
8	Niken Fatma Eka Saputri	3	2	3	2	3	3	2	2	20	83,3333333
9	Nofem Andika Nugroho	2	2	3	2	2	2	3	3	19	79,1666667
10	Novia Hervi Cahyaningrum	2	3	2	3	3	3	2	2	20	83,3333333
11	Novitasari	3	3	2	2	2	3	2	2	19	79,1666667
12	Pras Santo	3	2	2	3	2	2	2	3	19	79,1666667
13	Riky Joko Prasetyo	3	3	2	3	2	3	2	2	20	83,3333333
14	Windi Bela Oktaviani	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83,3333333
15	Yesi Yuliyanti	2	2	2	3	2	3	3	2	19	79,1666667
16	Ahmad Annas	3	2	3	3	2	3	3	3	22	91,6666667
	Jumlah	43	37	37	42	39	39	38	39	314	
	Skor Max	48	48	48	48	48	48	48	48	384	
	Persentase	89,58333	77,08333	77,08333	87,5	81,25	81,25	79,16667	81,25		81,77083333
	Indikator	1	2		3		4	5	6		

**HASIL DISTRIBUSI ANGKET SIKLUS 1**

No. Responden	Nomor Butir Pernyataan																		Jumlah	Skor (%)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
<b>1</b>	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	61	84,72222	
<b>2</b>	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	60	83,33333	
<b>3</b>	4	4	3	4	2	4	4	1	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	52	72,22222	
<b>4</b>	3	2	2	2	4	4	3	1	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	51	70,83333	
<b>5</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	50	69,44444	
<b>6</b>	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	51	70,83333	
<b>7</b>	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	51	70,83333	
<b>8</b>	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	50	69,44444	
<b>9</b>	2	3	2	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	49	68,05556	
<b>10</b>	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	53	73,61111	
<b>11</b>	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	48	66,66667	
<b>12</b>	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	51	70,83333	
<b>13</b>	3	3	2	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	52	72,22222	
<b>14</b>	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	52	72,22222	
<b>15</b>	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	49	68,05556	
<b>16</b>	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	59	81,94444	
Jumlah	48	48	41	41	57	42	43	43	49	60	53	39	49	49	47	39	46	45	839		
Skor	96		181				135				201				135			91			
Skor Max	128		256				192				256				192			128		1152	
Indikator	1		2				3				4				5			6			
Rata-rata	75		70,703125				70,3125				78,515625				70,3125			71,09375		72,82986111	

HASIL DISTRIBUSI ANGGKET SIKLUS 2																				
No. Responden	Nomor Butir Pernyataan																		Jumlah	Skor (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	62	86,11111
2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	61	84,72222
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	55	76,38889
4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	61	84,72222
5	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	55	76,38889
6	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	55	76,38889
7	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	57	79,16667
8	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	56	77,77778
9	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55	76,38889
10	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	58	80,55556
11	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	55	76,38889
12	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	56	77,77778
13	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	57	79,16667
14	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	55	76,38889
15	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	54	75
16	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	61	84,72222
Jumlah	51	49	47	50	54	50	50	52	49	56	54	47	46	51	55	48	51	53	913	
Skor	100		201			151			203			154			104					
Skor Max	128		256			192			256			192			128			1152		
Indikator	1		2			3			4			5			6			79,25347222		
Rata-rata	78,125		78,515625			78,64583333			79,296875			80,20833333			81,25					



## **LAMPIRAN 11. Foto Dokumentasi**

## Dokumentasi Siklus I



Gambar 4. Tahap *Think*



Gambar 5. Tahap *Pair*



Gambar 6. Tahap *Share*

## Dokumentasi Siklus II



Gambar 7. Tahap *Think*



Gambar 8. Tahap *Pair*



Gambar 9. Tahap *Share*